

**IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR PADA TERAPI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) BERBASIS EMPATI
DALAM FILM *THE MIRACLE WORKER* KARYA WILLIAM GIBSON**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

**ANE NUR CHANDRANI
NIM 1817101050**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ane Nur Chandrani

NIM : 1817101050

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul/Skripsi : **IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR PADA TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) BERBASIS EMPATI DALAM FILM *THE MIRACLE WORKER* KARYA WILLIAM GIBSON**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya sendiri atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis suber yang tepat.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Yang Menyatakan



Ane Nur Chandrani
NIM.1817101050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR PADA TERAPI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) BERBASIS EMPATI
DALAM FILM *THE MIRACLE WORKER* KARYA WILLIAM GIBSON**

Yang disusun oleh **Ane Nur Chandrani NIM. 1817101050** Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal **31 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Bimbingan dan Konseling/Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah/Pengembangan Masyarakat)*** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I
NIP. 19791005 200901 1 013


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si
NIP. 19810117 200801 2 010

Penguji Utama


Dr. Abdul Wachid B.S., S.S., B.Hum
NIP. 19661007 200003 1 002

Mengesahkan,
Purwokerto, **8-2-22**

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 1969091219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

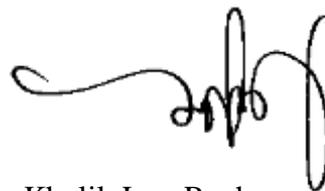
Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ane Nur Chandrani
NIM : 1817101050
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR PADA TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) BERBASIS EMPATI DALAM FILM *THE MIRACLE WORKER* KARYA WILLIAM GIBSON**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Purwokerto, 31 Januari 2022
Pembimbing



Kholil Lur Rochman S.Ag., M.S.I.
NIP. 197910052009011013

MOTTO

“Seluruh tujuan pendidikan adalah untuk mengganti cermin menjadi jendela”

-Sydney J. Harris



**IMPLEMENTASI KONSELING BEHAVIOR PADA TERAPI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) BERBASIS EMPATI
DALAM FILM *THE MIRACLE WORKER* KARYA WILLIAM GIBSON**

**ANE NUR CHANDRANI
NIM:1817101050**

ABSTRAK

The Miracle Worker adalah film yang menunjukkan bagaimana seorang anak berkebutuhan khusus berusia 10 tahun bernama Hellen Keller yang tidak dapat mendengar, memandang atau melihat dan berbicara atau berdialog, tetapi Hellen mampu menciptakan dunianya dengan dorongan seorang terapis bernama Ny. Annie Sullivan tujuan penelitian adalah penokohan Hellen dalam perspektif anak berkebutuhan khusus, penokohan Ny. Annie Sullivan dalam perspektif empati dan terapi, terapi anak berkebutuhan khusus Ny. Annie Sullivan terhadap Hellen dalam perspektif konseling behavior.

Dalam skripsi ini, menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu menggunakan sumber data primer dimana dibuat langsung oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang ditanganinya untuk menyelesaikan penelitian tersebut, maka data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung tanpa adanya perantara dan data primer disini ialah dari film the miracle worker. Sumber data sekunder yang diperoleh yaitu secara tidak langsung melalui perantara atau cara lain tetapi masih berdasarkan kategori konseptual dan sumber data yang diperoleh yaitu menggunakan buku, artikel, dan jurnal. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif disini yaitu metode riset yang bertujuan untuk menjelaskan film the miracle worker secara spesifik kemudian membuat penjelasan hasil penelitian lebih kompleks.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa implementasi konseling behavior pada anak berkebutuhan khusus berbasis empati pada film The Miracle Worker yaitu Ny. Annie Sullivan memiliki rasa empati yang di antaranya empati kognitif dan empati emosional untuk mengajarkan dan membimbing Hellen. Terapi yang digunakan Ny. Annie Sullivan yaitu terapi okupasi, terapi ABA, terapi bermain, dan terapi wicara. Dalam konseling behavior menggunakan metode terapi ABA dan CBT, untuk metode ABA menekankan kepatuhan keterampilan anak dalam meniru dan membangun kontak mata, sedangkan metode CBT mengedepankan dan memfokuskan pada proses berfikir yang kaitannya dengan keadaan perilaku emosi dan psikologi.

Kata Kunci : *Konseling Behavior, Anak Berkebutuhan Khusus, Empati.*

IMPLEMENTATION OF BEHAVIORAL COUNSELING ON THERAPY OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS (ABK) EMPATHY BASED ON THE MIRACLE WORKER FILM

ANE NUR CHANDRANI
NIM:1817101050

ABSTRACT

The Miracle Worker is a film that shows how a 10 year old child with special needs named Hellen Keller who cannot hear, see or see and speak or dialogue, but Hellen is able to create her world with the encouragement of a therapist named Mrs. Annie Sullivan research objective is the characterization of Hellen in the perspective of children with special needs, the characterization of Mrs. Annie Sullivan in the perspective of empathy and therapy, therapy for children with special needs Mrs. Annie Sullivan on Hellen in behavior counseling perspective.

In this thesis, using descriptive-qualitative method. The data source used is using primary data sources which are made directly by the researcher based on the problems he handles to complete the research, then the data is collected directly by the researchers without any intermediaries and the primary data here is from the miracle worker film. Sources of secondary data obtained are indirectly through intermediaries or other means but are still based on conceptual categories and sources of data obtained are using books, articles, and journals. The data analysis method used in this research is descriptive. The descriptive here is a research method that aims to explain the miracle worker film specifically and then make the explanation of the research results more complex.

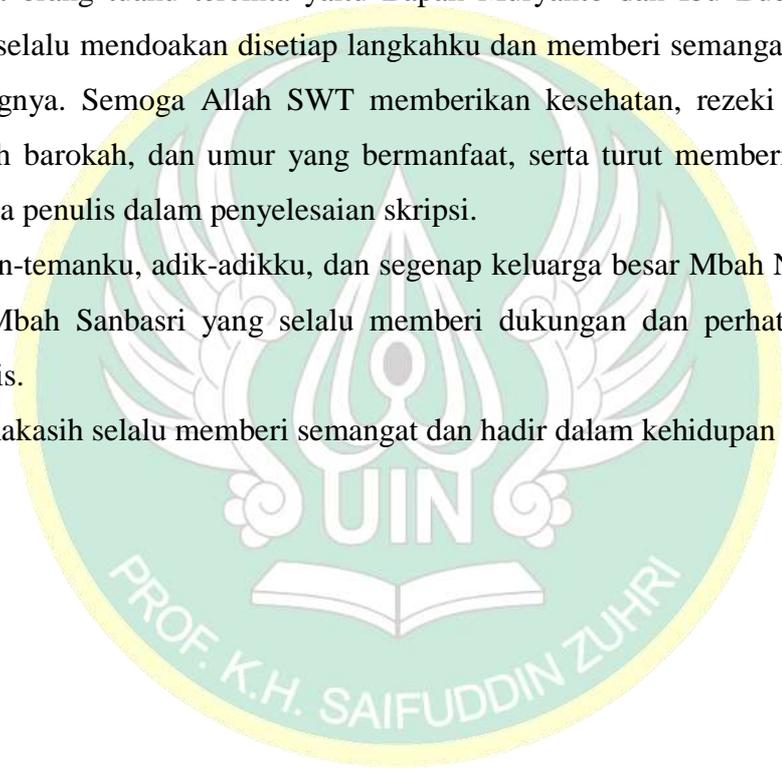
The results of this study conclude that the implementation of behavior counseling for children with special needs is based on empathy in the film The Miracle Worker, namely Ny. Annie Sullivan has a sense of empathy which includes cognitive empathy and emotional empathy to teach and guide Hellen. The therapy that Mrs. Annie Sullivan is occupational therapy, ABA therapy, play therapy, and speech therapy. In behavior counseling using ABA and CBT therapy methods, the ABA method emphasizes compliance with children's skills in imitating and building eye contact, while the CBT method emphasizes and focuses on thought processes related to emotional and psychological behavior states.

Keywords: Behavior Counseling, Children with Special Needs, Empathy.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin sujud syukur kepada Allah SWT dengan segala nikmat dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dan semoga menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat nantinya. Penulis mempersembahkan karya penelitian ini kepada:

1. Kampus tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah.
2. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Muryanto dan Ibu Budi Ernawati yang selalu mendoakan disetiap langkahku dan memberi semangat dari kasih sayangnya. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki yang halal berkah barokah, dan umur yang bermanfaat, serta turut memberi dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
3. Teman-temanku, adik-adikku, dan segenap keluarga besar Mbah Nur Khasan dan Mbah Sanbasri yang selalu memberi dukungan dan perhatian kepada penulis.
Terimakasih selalu memberi semangat dan hadir dalam kehidupan penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada setiap makhluknya, sehingga dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupasholawat serta salam semoga Allah senantiasa curahkan dan limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim beliau adalah manusia yang pernah ada di muka bumi ini dengan memberikan tauladan baik bagi umatnya.

Perjalanan yang cukup panjang telah penulis lewati yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling Behavior Pada Terapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Berbasis Empati Di Film The Miracle Worker Karya William Gibson”.

Dengan demikian terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah S.Sos.I., M.Si, Ketua Jurusan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.Si, Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Muryanto dan Ibu Budi Ernawati serta segenap keluarga.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang namanya belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

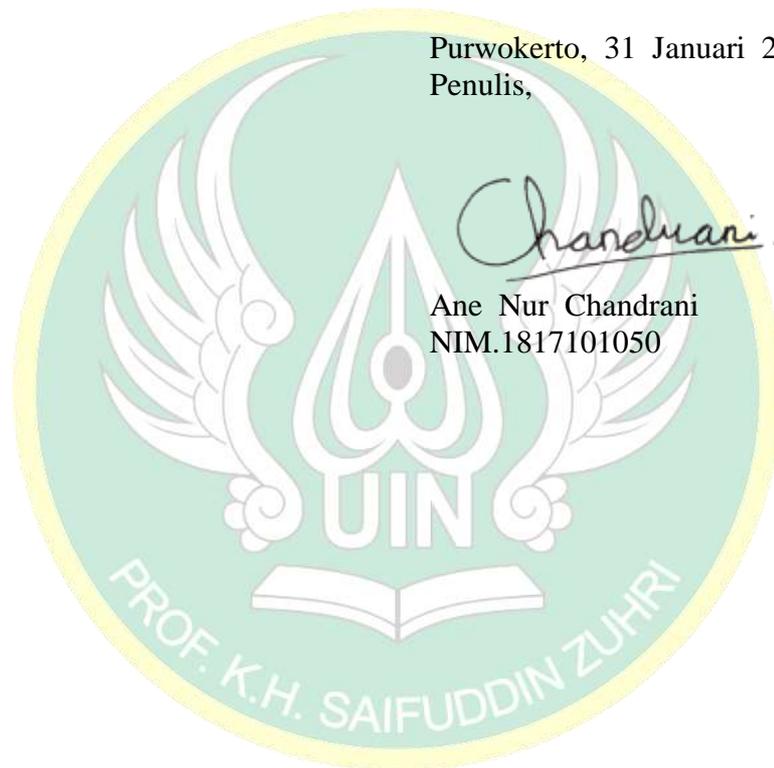
Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Penulis,



Ane Nur Chandrani
NIM.1817101050



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TOKOH DAN PENOKOHAN, TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS, EMPATI, SERTA KONSELING BEHAVIOR	
A. Tokoh dan Penokohan.....	17
B. Terapi Anak Berkebutuhan Khusus	18
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	18
2. Ciri-ciri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	21
3. Macam-macam Terapi dan Metode Terapi Anak Berkebutuhan Khusus	23
C. Empati	27
1. Pengertian Empati	27
2. Jenis Empati	28

D. Konseling Behavior.....	30
1. Pengertian Konseling Behavior.....	30
2. Metode Terapi Konseling Behavior	32
3. Tujuan Terapi Konseling Behavior	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Sumber Data	38
3. Metode Pengumpulan Data	39
4. Metode Analisis Data	40
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	41
1. Deskripsi Film <i>The Miracle Worker</i>	41
2. Sinopsis Film <i>The Miracle Worker</i>	42
3. Deskripsi Hellen dan Ny. Annie Sullivan dalam film <i>The Miracle Worker</i>	46
4. Proses terapi anak berkebutuhan khusus berbasis empati dalam film <i>The Miracle Worker</i>	47
5. Progres perkembangan dari terapi anak berkebutuhan khusus berbasis empati dalam film <i>The Miracle Worker</i>	52
B. Analisis Tokoh dan Penokohan Ny. Annie Sullivan dan Hellen	54
1. Penokohan Hellen dalam Perspektif Anak Berkebutuhan Khusus	54
2. Penokohan Ny. Annie Sullivan dalam Perspektif Empati	56
C. Implementasi Konseling Behavior pada Terapi Anak Berkebutuhan Khusus	59
1. Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Ny. Annie Sullivan Terhadap Hellen dalam Perspektif Konseling Behavior	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah film yang berjudul *The Miracle Worker* penelitian ini membahas tentang terapi anak berkebutuhan khusus dimana Ny. Annie Sullivan ialah seorang guru atau terapis yang membimbing Hellen untuk melakukan terapi yaitu diantaranya terapi wicara, terapi bermain, terapi sosial, dan terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA)¹. Anak berkebutuhan khusus memiliki pengertian yaitu anak yang berbeda pada anak lain yang normal serta memiliki perbedaan dari segi fisik, mental, sosial, emosional, dan intelektual anak. Dari perbedaan tersebut berpengaruh pada saat proses tumbuh kembang anak karena perkembangannya berbeda dengan anak lain yang normal.²

Cara memahami karakteristik Anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Potensi cerdas istimewa dan bakat istimewa, cerdas istimewa memiliki karakteristik dari perilakunya dapat berfikir cepat, cerdas, kreatif, atau memiliki bakat yang menonjol, dan biasanya anak ABK yang memiliki potensi cerdas akan mengalami rasa kurang apa yang telah dicapainya. Bakat istimewa yaitu apabila anak menghasilkan skor IQ diatas 110 yang telah diukur dengan menggunakan tes kecerdasan, kreatif, dan menunjukkan kemampuan dalam bidang akademik tertentu, kepemimpinannya melebihi tingkat perkembangan usia teman sebaya.

¹ ABA (*Applied Behavioral Analysis*) merupakan perilaku verbal atau linguistik yang dimana ABA diambil dari buku yang berjudul *Verbal Behavior* pada tahun 1957 oleh psikolog B.F. Skinner, lalu di jelaskan bahwa ABA yaitu terapi yang digunakan untuk memahami dan mengubah tingkah laku anak berkebutuhan khusus dan ABA adalah terapi perilaku yang dipengaruhi oleh rangsangan di sekitar lingkungannya.

² Nurul Hidayati, "Dukungan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *INSAN*, Vol. 13, No. 01, April 2011, hlm. 13.

2. Berkelainan pada fisik, mental-intelektual, emosi, dan memerlukan perlakuan yang khusus.³

Terapi yang dapat di gunakan yaitu menggunakan terapi bermain, terapi wicara, terapi ABA dan CBT untuk anak berkebutuhan khusus.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013 menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah: "*Anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.*"⁴

Adapun sikap dari Ny. Annie Sullivan yaitu mempunyai rasa empati untuk terapi anak berkebutuhan khusus. Empati disini ialah seseorang yang pernah mengalami dan pernah merasakan apa yang dirasakan sesuai dengan kondisi orang yang mengalami hal serupa dengan kondisi tersebut atau orang yang bersangkutan.⁵

Teori dan pendekatan yang digunakan dalam terapi ini adalah konseling behavior. Konseling behavior sebagaimana yang dikutip oleh Sigit Sanyata dan dikemukakan oleh John P. Garske dan Steven Jay Lynn⁶ adalah psikolog atau konselor keberhasilan konseling behavior yaitu perilaku dan kepedulian dari konselor sehingga dimana proses yang dilakukan konselor yaitu konseling dapat mengubah perilaku dan tingkah laku sehingga konseli dapat mencari solusi dan memecahkan masalahnya, terapi anak berkebutuhan khusus merupakan salah satunya konseling yang digunakannya.

Penelitian pada film *the miracle worker* memiliki latar belakang dengan satu orang anak bernama Hellen Keller dia seorang anak yang aktif tetapi dia mempunyai kekurangan atau berkebutuhan khusus, kekurangan yang

³Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 40.

⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016). hlm. 2.

⁵ Muhrima A Kau, "Empati dan Perilaku Pada Anak", *Jurnal Inovasi*, Vol. 7, No. 3, September 2020, hlm. 4.

⁶ Sigit Sanyata, "Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling", *Jurnal Paradigma*, No. 14 Thn. VII, Tahun 2012, hlm. 2-6.

dimiliki yaitu tunarungu, tunawicara dan tunanetra. Keluarganya sangat menyayangi Hellen sehingga mereka memanggil seorang guru atau terapis yang di rekomendasikan dari Chislom yaitu Ny. Annie Sullivan yang dimana beliau Ny. Annie Sullivan mempunyai keterbatasan untuk melihat sehingga dibantu menggunakan kacamata dan beliau juga mempunyai masa lalu yang kelam sehingga beliau sangat mau untuk mengasuh dan melatih Hellen. Pendekatan yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan menggunakan boneka⁷ dan Hellen menerimanya dengan baik, tetapi Hellen merasa asing dengan Ny. Annie Sullivan dan beliau sempat dikunci dikamar oleh Hellen. Tetapi beliau tidak pernah putus asa untuk mengasuh dan mengajarkan Hellen. Pada suatu ketika Ny. Annie Sullivan memohon kepada keluarga Keller untuk memberi asuhan dan melatih Hellen di suatu rumah yang tidak jauh jaraknya antara rumah keluarga Keller. Dengan berat hati ayah Hellen memperbolehkan dengan batas waktu dua minggu. Langkah yang pertama dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan yaitu mengajari Hellen dengan menggunakan sandi tangan⁸, tetapi Hellen memberontak karena sejak awal Hellen merasa tidak suka dan asing dengan beliau. Namun usaha yang dilakukan Ny. Annie Sullivan membuahkan hasil bahkan Hellen mulai akrab. Dengan cepat Hellen mampu menggunakan sandi tangan. Dari batas waktu yang sudah ditentukan akhirnya mereka kembali ke rumah keluarga Keller, sesampainya dirumah Hellen mulai bertindak dengan kebiasaan sebelumnya yaitu memulai ambil makanan dari piring keluarganya. Sehingga Ny. Annie Sullivan meminta batas waktu untuk mengajarkan Hellen kembali, tetapi ayah Hellen tidak mengizinkannya. Pada saat itu juga Ny. Annie Sullivan membawa Hellen ke sumur pompa dengan mengajarkan sedikit apa yang telah diajarkannya. Ketika itu Hellen

⁷ Dalam film *The Miracle Worker* pendekatan yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan kepada Hellen menggunakan boneka awalnya pendekatan ini agar Hellen menerima kedatangan Ny. Annie Sullivan, dapat beradaptasi dengan orang asing, dan bisa menjalin hubungan dengan baik antara Hellen dan Ny. Annie Sullivan. Maka dari itu menggunakan boneka salah satu awal dari pendekatan yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan.

⁸ Sandi tangan yaitu bahasa isyarat yang dapat memberikan bantuan kepada gerak tubuh dengan mengisyaratkan bahasa dan wajah sehingga dapat di ungkapkan melalui ekspresi orang tuli. Namun bahasa isyarat ini belum ditetapkan menjadi bahasa isyarat Internasional dikarenakan di setiap negara memiliki bahasa masing-masing contohnya seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Indonesia.

mampu mengingat proses belajar yang telah diajarkan sebelumnya, kata yang diucapkan dan Hellen pahami di pompa sumur yaitu “*water*” setelah itu diikuti oleh kata-kata yang lainnya.

Alasan mengambil dari film *The Miracle Worker* karena alur filmnya menarik dan mudah dipahami. Film ini juga membahas terapi anak berkebutuhan khusus berbasis empati pada implementasi konseling behavior yang mana empati disini Ny. Annie Sullivan sebagai pengajar untuk Hellen mempunyai kekurangan di dalam dirinya yaitu gangguan penglihatan yang dimana pada masa kecilnya mengalami kebutaan tetapi setelah beranjak dewasa penglihatannya perlahan mulai membaik dan dapat melihat kembali meskipun menggunakan kacamata bantu dan masa lalu yang kelam membuat Ny. Annie Sullivan bertekad untuk mengajari Hellen mengenal dunianya sendiri dengan menggunakan hal-hal yang sudah Ny. Annie Sullivan pelajari, contohnya seperti terapi wicara, terapi bermain, berbicara menggunakan sandi tangan agar Hellen mampu berkomunikasi dengan baik nantinya. Film ini diambil dari kisah nyata dan lebih menariknya Ny. Annie Sullivan tetap mendampingi Hellen Keller sampai akhir hayatnya⁹ dan Hellen menjadi sarjana dari Universitas Radcliffe¹⁰. Hellen mendapatkan gelar B.A (kehormatan) menjadikan dirinya seorang pengacara terkenal di dunia untuk persamaan hak sosial yang di bantu oleh Ny. Annie Sullivan dan Hellen juga mendapatkan penghargaan medali atau tanda jasa kebebasan kepresidenan.¹¹

Penelitian yang membuat saya tertarik dari latar belakang tersebut yaitu “ Implementasi Konseling Behavior pada Terapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Berbasis Empati dalam Film *The Miracle Worker* Karya William Gibson.”

⁹ (dikutip dari youtube film *The Miracle Worker*).

¹⁰ Universitas Radcliffe College merupakan perempuan perguruan tinggi seni liberal dan memegang reputasi populer karena memiliki badan siswa perempuan yang sangat intelektual, sastra, dan berpikiran mandiri. Universitas Radcliffe College didirikan pada tahun 1879 yang berada di Cambridge, Massachusetts, Amerika dan Pendirinya adalah Elizabeth Cabot Agassiz.

¹¹ Komisi kebebasan pers pada tahun 1942-1947 dapat dikenal sebagai *Komisi Hutchins* yang dimana merupakan tanggung jawab sosial yang berisi sebuah komisi untuk menempatkan fungsi yang tepat bagi pers di demokrasi Amerika Serikat dan teori ini dicetus oleh Robert Hutchins.

B. Definisi Operasional

Dengan adanya batasan-batasan penegasan istilah hal ini juga untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran judul diatas :

1. Konseling Behavior

Behavior sebagaimana yang dikutip oleh Budi Haryanto, Menurut Thorndike¹² yang merupakan seorang ahli psikolog teori behavior dan pendiri aliran tingkah laku mengungkapkan bahwa teori ini merupakan teknik belajar yang nantinya akan ada proses respon dan interaksi yang terbentuk di dalam pikiran, perasaan, dan gerakan. Menurut Thorndikr juga behavior dapat terwujud jika sesuatu yang bisa diamati atau yang tidak bisa diamati.

Konseling behavior mempunyai metode terapi yaitu (*Cognitive Behavioral Therapy*) CBT dan *Applied Behavioral Analysis* (ABA) yaitu:

a. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT)

Menurut Maston¹³ *Cognitive Behavioral Therapy* sebuah pendekatan yang menggunakan kongnisi dengan jumlah yang spesifik sebagai bagian dari konseling yang berfokus pada kepercayaan, persepsi, dan pikiran. (NACBT) *National Association of Cognitive Behavioral Therapy* dan para ahli yang tergabung¹⁴ mengungkapkan bahwa kognitif yang merupakan terapi perilaku dari psikoterapi yang mempunyai pendekatan atau peran penting untuk kita dapat merasakan apa yang kita lakukan. Konseling yang dilakukan menggunakan CBT dapat meningkatkan dan merawat kesehatan mental serta mengajak individu urnuk belajar dalam mengubah tingkah dan pikirannya agar jauh lebih baik serta berpikir dengan lebih jelas dalam hal ini dapat memberikan keputusan yang baik dan tepat.

¹² Budi Haryanto, *Psikologi Pendidikan dan Pengenalan Teori-Teori Belajar*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2004), hlm. 63.

¹³Dalam tulisan Dewi Khurun Aini, "Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* Heart Kepribadian Remaja di Pantu Asuhan", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019, hlm. 76-77.

¹⁴Dalam tulisan Dewi Khurun Aini, "Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* Heart Kepribadian Remaja di Pantu Asuhan", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019, hlm. 76-77.

Cognitive Behavioral Therapy bertujuan untuk membantu konseli dengan upaya mengubah pikiran dan emosi yang negatif serta menampilkan bukti agar konseli dapat mencari keyakinan yang berpengaruh terhadap suasana hati pada perasaan dan perilakunya. Konselor juga diharapkan dalam menggunakan konseling CBT ini dapat mengubah tingkah laku, pikiran, dan emosi konseli menjadi lebih baik dan positif.

Konseling dengan menggunakan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT)¹⁵ merupakan proses dengan mengubah aspek kognitif pada konseli yang bersifat menyimpang mengakibatkan hal-hal yang merugikan dirinya baik fisik maupun psikis. Aspek-aspek kognitif dari *Cognitive Behavioral Therapy* antara lain yaitu cara berfikir konseli, kepercayaan yang ada pada diri konseli, sikap yang ada pada diri konseli, asumsi, imajinasi, serta memberikan fasilitas mengenai kesalahan yang ada pada konseli seperti aspek kognitif sehingga dapat belajar mengenali hal tersebut.

Aspek *Cognitive Behavioral Therapy* dari kata behavioral yaitu mengubah perilaku dari hubungan yang negatif atau salah seperti kebiasaan yang kurang baik, mau belajar mengubah sikap dan perilakunya, jiwa dan raga menjadi lebih baik, dan dapat berpikir lebih baik dan jelas.

Dengan demikian *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) yaitu konseli dapat mengubah kognitif atau tingkah laku dari segi fisik maupun psikis dari kemampuan dirinya sendiri dan konselor ikut serta membantu konseli menumbuhkan rasa percaya diri, kepercayaan dan sikap yang lebih baik.

¹⁵ CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengubah perilaku kognitif yang menyimpang sehingga pendekatan CBT didasarkan dengan keyakinan, kognitif, dan strategi perilaku yang negatif. CBT ini dicetuskan oleh Aaron T. Beck pada tahun 1964.

b. *Applied Behavior Analysis (ABA)*

Dalam bahasa Indonesia *Applied Behavior Analysis* disebut dengan terapi tatalaksana perilaku yang artinya yaitu menentukan teknik-teknik untuk modifikasi perilaku dengan memfokuskan pada strategi yang bisa mengembangkan perilaku sosial. menurut Ivar Lovas¹⁶ yang merupakan psikologis klinis *Applied Behavior Analysis (ABA)* yaitu memberikan bantuan untuk anak yang mengalami gangguan perkembangan dengan menggunakan metode modifikasi perilaku untuk mencoba melatih anak berkebutuhan khusus. Metode ABA juga menjelaskan pola perilaku apabila suatu perilaku akan menjadi baik apabila diperoleh dari tokoh yang sifatnya positif, jika sebaliknya apabila perilaku yang kurang baik terulang terus menerus maka akan mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan untuk diri si pelaku.

Applied Behavior Analysis (ABA) menurut Danuatmaja selain pengertian diatas yaitu ABA merupakan suatu metode dengan mengembangkan hal yang positif di lingkungan sekitar sehingga akan bermanfaat untuk menghilangkan hal-hal yang tidak baik seperti masalah yang sifatnya merugikan. Terapi ini merupakan pendekatan dengan memfokuskan pada bentuk modifikasi perilaku secara langsung atau secara spesifik dengan interaksi dan perawatan diri sendiri.¹⁷

Metode *Applied Behavior Analysis (ABA)* memiliki tujuan yaitu bertujuan membangun dan mengurangi, membangun disini dengan menggunakan berbagai keterampilan sedangkan mengurangi yaitu mengurangi perilaku yang bermasalah pada individu yang mengalami gangguan fisik atau disebut dengan anak berkebutuhan khusus dari segala usia, serta memberikan pengarahan dengan

¹⁶Siti Aisah, Skripsi, "Terapi *Applied Behavior Analysis (ABA)* untuk Anak Autis di SLB Negeri Jepara, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 34.

¹⁷Adzania Mirna, *Merawat Balita itu mudah* (Jakarta: Anak Prestasi Remaja, 2004), hlm. 43.

mengubah perilaku yang kurang baik menggunakan cara yang bermakna untuk melatih kemandirian anak.¹⁸

Dengan demikian *Applied Behavior Analysis* (ABA) yaitu pengendalian perilaku dengan melihat dari kemampuan pada anak sehingga dapat terjalin komunikasi yang aktif, meminimalkan perilaku tidak wajar atau dapat dihilangkan perilaku tersebut, dan anak dapat merespon di sekitar lingkungannya sehingga perilaku yang baik dan sesuai dengan mereka dapat memberikan berbagai hal seperti berbagai macam rangsangan.

2. Terapi Anak Berkebutuhan Khusus

Terapi menurut Noviza sebagaimana yang dikutip oleh Jaja Suteja¹⁹ bahwa metode terapi dapat digunakan dengan menggunakan metode terapi ABA dan metode terapi TEACCH yang akan di jelaskan yaitu :

- a. Metode terapi *Applied Behavioral Analysis* (ABA), Metode ini dipakai dalam terapi yang dapat menumbuhkan rasa *positive reinforcement* dan memberikan hadiah atau pujian.
- b. Metode terapi TEACCH adalah *Treatment and education of autistic and Realeded Comuniccation handicapped Children*, terapi yang dirancang menggunakan metode sebagai pelajaran untuk anak autisme menggunakan hal visual yang terstruktur pada kesenangannya dalam rutinitas di dalam lingkungan.

Sedangkan, menurut Handojo²⁰ penanganan untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan menggunakan terapi:

¹⁸ Nuranisah, Skripsi, “Pelaksanaan Metode *Applied Behavior Analysis* untuk Pembelajaran Anak di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus, (kudus: STAIN Kudus, 2015), hlm. 12.

¹⁹ Dalam tulisan Jaja Suteja, dkk, “Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)”, *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, Edisi 1, April 2013, hlm 121.

²⁰ Dalam tulisan Jaja Suteja, dkk, “Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)”, *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, Edisi 1, April 2013, hlm 121.

- a. Terapi perilaku, dapat digunakan dengan cara memperbaiki, serta menguatkan hingga meningkatkan otot-ototnya. Sedangkan terapi yang menggunakan metode ABA yaitu terapi wicara
- b. Terapi Biomedik, yaitu terapis memberi obat untuk klien yang diberikan dari dokter spesialis jiwa anak untuk anak berkebutuhan khusus.
- c. Terapi fisik, terapis memberikan terapi untuk mengembangkan terapi fisik ini dengan sangat optimal, terapi yang digunakan terapis yaitu kemampuan gerak anak, contohnya seperti gerak menekuk kaki, membungkuk, berdiri dengan seimbang, berjalan hingga berlari.²¹

Terapi bermain menurut Andriyani²² yaitu usaha untuk menempatkan anak dengan cara mengubah tingkah laku yang negatif menjadi positif atau baik sehingga terapi bermain ini cukup menyenangkan untuk anak-anak karena bermain juga merupakan sarana yang baik dikarenakan anak dapat mengetahui dan menempatkan diri di lingkungan bermainnya, serta anak dapat melakukan apa yang dilakukannya, dan anak-anak akan menggunakan otot tubuhnya, serta fisik yang akan terlatih dengan kemampuan kognitif dan berinteraksi dengan orang lain.

Dengan begitu yang dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus menggunakan terapi ABA *Applied Behaviour Analysis*. Dimana proses terapi dilakukan dengan cara membantu dan memberi keseimbangan dan keterampilan anak berkebutuhan khusus tersebut dan memberikan *positive reinforcement*.

²¹ Jaja Suteja, dkk, "Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)", *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, Edisi 1, April 2013, hlm 121.

²² Dalam tulisan Frendi Fernando, "Bimbingan Dan Layanan Terapi Pada Anak Autis", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Mei 2021, hlm. 66.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Mulyono²³ ialah anak yang mengalami kecacatan dan ketidak normalan serta menyandang ketentuan seperti perkembangan anak yang berkelainan atau luar biasa. Dari segi kebutuhan khusus, anak yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik, mental dan intelektual dan anak seperti ini dianggap memiliki kelainan dengan penyimpangan dari kondisi anak normal pada umumnya.²⁴ Kanner dan Jamaris mengungkapkan bahwa anak dapat mengalami gangguan mendasar yang luar biasa, sehingga anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara normal. Secara umum dapat disimpulkan bahwa menurut Heward, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang karena suatu kelainan mempunyai karakteristik yang berbeda dan kelainan tersebut berupa keterbatasan mental, emosional dan fisik.

Dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan anak normal lainnya dengan kelainan mental, emosional atau fisik, anak tersebut memiliki kelainan atau penyimpangan (fisik, mental intelektual, sosial, dan emosional), dan proses tumbuh kembangnya berbeda dari anak normal yang berkebutuhan khusus umurnya.

4. Empati

Empati menurut Ahmadi²⁵ yaitu kecenderungan perasaan untuk merasakan sesuatu yang dialami orang lain dan pernah merasakan di dalam situasi orang tersebut. Rasa empati adalah seseorang merasakan kondisi dimana orang lain mengalami suatu hal dan kita bisa merasakan apa yang dia rasakan sama seperti orang lain dan situasi seperti ini

²³Dalam tulisan Lindawati, dkk, "Analisis dan Perancangan Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining Pada SLB Negeri 1 Kota Jambi", *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 4, No. 3, September 2019, hlm. 291.

²⁴ Nandiyah Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Magistra*, No. 86, Th. XXXV, Desember 2013, hlm. 13-14.

²⁵Dalam tulisan Lintang Indra, dkk, "Perbedaan Empati Siswa Normal Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Jenis Sekolah (Inklusi dan Reguler)", *Personifikasi*, Vol. 9, No. 1, Mei 2018, hlm. 42.

membuat rasa empati kita muncul, penjelasan ini di jelaskan oleh Feshbech. Rasa empati juga menggunakan respon sifatnya emosi dan juga empati ini melibatkan kognitif seperti ketrampilan atau kemampuan dalam mengenali kondisi emosi orang lain diri kita bisa mengambil peran yang tepat pada saat rasa empati itu muncul. Menurut Davis²⁶ yaitu seseorang mampu mengenal serta memahami emosi, sikap dari orang lain serta pikiran orang tersebut. Bahwa kemampuan dari empati dapat mencegah dari kemarahan menurut Strayer & Roberts²⁷ yaitu kemampuan dimana rasa empati muncul dan mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengetahui dan merasakan yang dirasakan orang lain. Sedangkan empati menurut Damaiyanti²⁸ adalah diri kita mampu menempatkan di posisi orang lain bahwa kita dapat mengetahui perasaan orang tersebut, sehingga akan menyebabkan reaksi dimana kita terlarut dalam emosi orang lain. Manfaat dan hikmah empati, Islam mengajarkan pemeluknya untuk membantu sesama yang terkena musibah. Bantuan ini akan meringankan beban orang-orang dalam situasi sulit seperti itu. Salah satu refleksi tentang sifat empati disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 8 sebagai berikut:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (QS. An-Nisa: 8).

Dengan demikian empati yaitu menggunakan perasaanya untuk mengetahui situasi orang lain dan empati dapat mendorong emosinya sebagaimana kita dapat mengambil di bagian situasi tersebut.

²⁶Dalam tulisan Dewi Angraini, Hijriyati Cucuani, "Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir", *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 1, Juni 2014, hlm. 21.

²⁷Dalam tulisan Debora Meiliana Limarga, "Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2017, hlm. 88.

²⁸Dalam tulisan Faizah, Yunita Kurniawati, Ulifa Rahma, "Empati terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus: Ditinjau dari Jenjang Pendidikan Inklusi dan Jenis Kelamin", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 16, No. 1, April 2017, hlm. 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kasus, saya meneliti “Terapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Berbasis Empati: Studi Tentang Implementasi Konseling Behavior Terhadap Tokoh Ny. Annie Sullivan Dalam Film *The Miracle Worker* Karya William Gibson” dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penokohan Hellen dalam perspektif anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana penokohan Ny. Annie Sullivan dalam perspektif empati dan terapi?
3. Bagaimana terapi anak berkebutuhan khusus Ny. Annie Sullivan terhadap Hellen dalam perspektif konseling behavior?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penokohan Hellen dalam perspektif anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk mengetahui penokohan Ny. Annie Sullivan dalam perspektif empati dan terapi.
3. Untuk mengetahui terapi anak berkebutuhan khusus Ny. Annie Sullivan terhadap Hellen dalam perspektif konseling behavior.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagiorang-orang yang membacanya.
 - b) Manfaat peneltian ini bisa menjadi bahan referensi dalam memperkaya analisa dalam penelitian.
 - c) Manfaat bagi peneliti mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam menangani masalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berbasis Empati.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, memperoleh layanan dan fasilitas untuk mendapatkan pelajaran dan pendidikan.
- b) Bagi Orangtua, untuk mengetahui cara dalam mendidik dan mengasuh anak yang mengalami keterbatasan fisik yaitu tuna rungu, tuna netra dan tuna wicara.
- c) Bagi mahasiswa BKI, sebagai gambaran untuk pembelajaran mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI).
- d) Bagi Konselor, sebagai gambaran untuk konselor dari hasil penelitian terapi anak berkebutuhan khusus berbasis empati.
- e) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang diteliti dengan menelusuri di internet dan Google Scholar belum ada penelitian yang meneliti berjudul “Terapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Berbasis Empati: Studi Tentang Implementasi Konseling Behavior Terhadap Tokoh Ny. Annie Sullivan Dalam Film *The Miracle Worker* Karya William Gibson”. Namun penelitian yang sejenis dan relevan dengan pengkajian ini jurnal yang di tulis oleh Dinar Rapmauli T dan Andik Matulesy, dengan jurnal berjudul “Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di *Miracle Centre Surabaya*”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 01, Tahun 2015”, yang mempunyai latar belakang sebagai berikut, terapi untuk anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai model, metode yang dipakai yaitu terapi bermain dengan menggunakan metode “bermain *flashcard*” sehingga anak akan merasa dibantu meningkatkan perilaku positif pada anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Terapi ini merupakan terapi alternatif .²⁹

²⁹ Dinar Rapmauli T, dkk, “Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di *Miracle Centre Surabaya*” *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 01, Januari 2015, hlm. 53.

Penelitian ini mengkaji baik terapi anak berkebutuhan khusus, tetapi penelitian disini berbeda bahwa peneliti meneliti terapi untuk anak berkebutuhan khusus yang berbasis empati, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti menggunakan literatur (novel, film, artikel, dll). Sedangkan metode penelitian adalah pengaruh terapi bermain flashcard terhadap peningkatan interaksi sosial pada anak autis di *Miracle Center* Surabaya dan menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan beberapa anak autis sebagai subjek penelitiannya.

Adapun penelitian yang lain tentang terapi anak berkebutuhan khusus yaitu jurnal yang di tulis oleh Mreyke Jessy dan Noviana Diswantika, dengan judul jurnal “Efektivitas Terapi *Applied Behavior Analysis (ABA)* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus Autisme”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2019, dengan latar belakang sebagai berikut yaitu keefektifan metode ABA dapat dipilih sebagai teknik dalam mengembangkan bahasa anak berkebutuhan khusus atau anak autis, dan mendapatkan respon positif dari terapis. Namun respon positif ini dapat diperoleh dari berbagai pertemuan yang dapat meningkatkan pembelajaran kondisi anak berkebutuhan khusus.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif serta membahas terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Peneliti ini menggunakan metode studi kasus. Dalam hal ini peneliti mengamati anak berkebutuhan khusus, dimana studi kasus akan memahami, mengkaji dan kemudian menginterpretasikan makna yang dipelajari.

Penelitian lain yang memiliki kesamaan dengan peneliti adalah jurnal yang ditulis oleh Nur Fauziah Fatawi mahasiswa Fakultas Ushuldin Adab dan Dakwah IAIN Metro dan Salsya Nurwidiya mahasiswa Fakultas Ushuldin Adab dan Dakwah IAIN Metro dengan jurnal berjudul “*Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film The Miracle Worker*” (*Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*)”*Al-Fatim* Vol. 2, No. 2, Tahun 2019 dengan latar belakang

³⁰ Mreyke Jessy, dkk, “Efektivitas Terapi *Applied Behavior Analysis (ABA)* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus Autisme”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5, No. 2, Juli 2019, hlm. 107.

sebagai berikut yaitu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui id, ego dan super ego dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengkaji tokoh utama Hellen Keller. Sebagai hasil dari penelitian ini, id dalam karakter Hellen didorong oleh keinginannya yang besar untuk melakukan hal-hal seperti orang normal pada umumnya, yaitu mendengar, melihat, dan berbicara. Ego dalam dirinya telah membuat Hellen marah, susah diatur, manja dan tidak sopan. Super Ego dalam diri Hellen yaitu tidak muda putus asa, cerdas, dan mampu mengikuti ajaran Ny. Annie Sullivan menggunakan sandi tangan.³¹

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan membahas Hellen Kelleryaitu anak berkebutuhan khusus. Peneliti ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data. Pada kasus ini peneliti melakukan observasi terhadap anak berkebutuhan khusus, di mana observasi tersebut peneliti melakukan dengan cara mengamati film *The Miracle Worker* untuk mengetahui kepribadian tokoh utama pada film tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah urutan dan susunan penulisan skripsi yang dapat memudahkan dan menemukan apa yang ada dalam penelitian ini, maka dari itu penulis menyelenggarakan secara sistematis pembahasan pokok-pokok kebahasaan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian dan Sistem Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, terdiri dari: Tokoh dan Penokohan, Terapi, Anak Berkebutuhan Khusus, Empati.

BAB III. Keterangan. Deskripsi di sini adalah film *The Miracle Worker*, karakter Ny. Annie Sullivan adalah seorang psikiater yang menggunakan terapinya untuk merawat anak berkebutuhan khusus.

³¹Nur Fauziah Fatawi, dkk, "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film "The Miracle Worker" (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud), *Al-Fathim*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 184.

BAB IV. Analisis data tokoh dan penokohan Ny. Annie Sullivan dan Hellen pada terapi anak berkebutuhan khusus berbasis empati.

BAB V. Penutup, Kesimpulan, Saran dan Penutup.



BAB II

TOKOH DAN PENOKOHAN, TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS, EMPATI, SERTA KONSELING BEHAVIOR

A. Tokoh dan Penokohan

1. Pengertian Teori Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminudin³², tokoh adalah pelaku yang melakoni peristiwa-peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut dapat menganyam sebuah cerita, tokoh juga berperan dalam menciptakan konflik yang membuat cerita menjadi lebih menarik, tokoh yang diciptakan oleh peneliti adalah Ny. Annie Sullivan dan Hellen Keller dalam film *the miracle worker* karena mereka adalah karakter utama dalam film tersebut. Sedangkan menurut Sudjiman, penokohan adalah tentang cara berpikir pengarang dalam menentukan dan memilih tokoh untuk berperan dalam sebuah cerita. Menurut Minderop, teknik penokohan dalam sebuah karya sastra dibagi menjadi dua cara atau teknik, yaitu teknik langsung (penjelasan) dan tidak langsung (dramatis). Metode langsung meliputi penokohan melalui penampilan tokoh dan penokohan melalui tuturan pengarang. Sedangkan teknik tidak langsung dibagi menjadi teknik berbicara, teknik perilaku, teknik pikiran dan perasaan, teknik aliran kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lainnya, dan teknik penggambaran fisik.

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra yang memerankan jalan cerita. Tokoh dalam karya sastra digambarkan sangat beragam. Tokoh-tokoh tersebut antara lain tokoh manusia, tokoh binatang, tokoh tumbuhan, tokoh benda mati dan makhluk gaib. Analisis dalam penelitian ini, tokoh yang dimaksud peneliti adalah tokoh manusia yang berperan dalam cerita. Berkenaan dengan definisi karakter, banyak ahli

³² Aminudin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Jakarta: Sinar Baru, 2002).

menunjukkan apa sebenarnya karakter itu. Menurut Nurgiantoro³³, istilah “tokoh” mengacu pada orang, pelaku dalam cerita, misalnya jawaban atas pertanyaan: “Siapakah tokoh utama dalam film itu?”, atau “Ada berapa orang dalam film tersebut?” atau “Siapakah tokoh utama dalam film tersebut?”.

Menurut Eisten, penokohan adalah cara pengarang menghadirkan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita atau karya sastra. “Penokohan yang baik adalah yang berhasil menggambarkan karakter dan mengembangkan waktu karakter yang mewakili tipe orang yang menginginkan tema dan pesan. Pengembangan harus wajar dan dapat diterima berdasarkan hubungan kualitas.

Tokoh dan penokohan mempunyai alur di dalam ceritanya, pengertian alur yaitu rangkaian peristiwa di dalam sebuah cerita yang merupakan alur utama yang memiliki ciri khas tersendiri dan dua elemen yang membangun alur adalah “konflik” dan “klimaks”. Klimaks adalah saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga ending tidak dapat dihindari lagi. Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita.³⁴

B. Terapi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Sebelum membahas tentang terapi anak berkebutuhan khusus, alangkah baiknya untuk mengetahui apa itu anak berkebutuhan khusus (ABK) menurut Dinie Ratri Desiningrum³⁵ menjelaskan bahwa anak dalam hal ini yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak normal lainnya disebut anak berkebutuhan khusus dan perbedaan yang

³³ Nurgiantoro, B. *Teori Pengkaji Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012).

³⁴ Robert Stanton, *Teori Fiksi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

³⁵ Dalam Tulisan Hendra, dkk, “Pengembangan Aplikasi Deteksi Dini Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa”, *PETIR: Jurnal Pengkajian dan Penerapan Teknik Informatika*, Vol. 14, No.1, 2020, hlm.18.

dimilikinya adalah dari segi fisik, emosional dan intelektualnya. Menurut Ormord, anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 4, yaitu:

- a. Anak-anak yang mengalami hambatan akademik atau kognitif khusus.
- b. Mengalami masalah sosial atau perilaku yang dialami anak.
- c. Keterlambatan fungsi kognitif dan sosial pada anak.
- d. Perkembangan kognitif yang tinggi.

Secara psikologis Dinie Ratri Desiningrum dalam mengenali Anak berkebutuhan khusus biasanya memiliki perilaku dan sikap secara umum, anak akan mengalami kesulitan belajar yang bisa disebut dengan *slow learner*³⁶ dan jika anak mengalami gangguan aktivitas disebut *hiperaktif*³⁷. Anak berkebutuhan khusus merupakan kategori anak yang luar biasa dari segi kemampuan dan perilakunya, oleh karena itu diperlukan perlakuan dan penanganan khusus.³⁸

Penanganan yang diberikan untuk ABK yaitu menggunakan terapi, menurut Tedjasaputra terapi adalah kebutuhan untuk mengobati anak berkebutuhan khusus, sama dengan kata intervensi yang artinya di butuhkan pelatihan kemampuan dasar untuk dapat beradaptasi di sekitar lingkungannya.³⁹ Layanan untuk ABK salah satunya intervensi sama saja dengan terapi tetapi intervensi disini menurut Sunardi dan Sunaryo yaitu merujuk pada layanan teknik, strategi, layanan tambahan atau bahan untuk merubah perkembangan yang terhambat pada anak. Dalam intervensi dini juga dapat membuat program untuk mencegah dan

³⁶ *Slow Learner* sering digunakan untuk menyebut anak-anak dengan kemampuan kognitif di bawah rata-rata atau *slow learner*. Anak *slow learner* memiliki prestasi pendidikan yang lebih rendah dari rata-rata anak normal pada umumnya, kondisi ini terjadi pada satu bidang akademik atau pada semua bidang akademik.

³⁷ Disebut *hiperaktif* atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) adalah gangguan perkembangan dalam meningkatkan aktivitas motorik anak, membuat aktivitasnya menjadi tidak biasa dan berlebihan. Hiperaktif ini ditandai dengan berbagai keluhan perasaan gelisah, tidak bisa duduk diam, tidak bisa duduk diam dan selalu meninggalkan keadaan yang tetap.

³⁸ Ika Siti Rukmana, dkk, "Pola Pelayanan PAUD Inklusi Berbasis Islam Dan Psikologi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Usia 2-6 Tahun", *Jurnal Tunas Cendekia*, Vol. 3, Edisi 2, 2020, hlm. 161.

menghilangkan pengaruh negatif pada kelainan, intervensi juga membuat dampak yang positif sehingga kesempatan yang luas bagi tercapainya perkembangan yang sehat dan optimal.⁴⁰ Untuk melakukan layanan intervensi atau terapi Cohen, Nadel dan Madnick mengungkapkan apabila pemberian layanan intervensi atau terapi sebaiknya dilakukan secara individu, seperti yang diungkapkan “...because there is not one communication profile, there is also not one treatment plan. Treatment should be individually designed to meet all of the child's communication needs.” Pemberian layanan intervensi atau terapi harus dilakukan individu antara terapis dan anak, karena akan lebih fokus pada kemampuan, kebutuhan, perkembangan, serta kemampuan dari anak maka dari itu setiap anak memiliki sifat dan sikap yang berbeda maka pendekatan dan layanan atau program yang diberikan juga berbeda.

Handoyo.⁴¹ mengungkapkan latihan dasar dengan menggunakan 3 fasilitas untuk melatih terapi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis terapinya yaitu:

- a. Fisioterapi, terapi ini memberikan pelatihan fungsi motorik pada tangan kaki anak
- b. Sensori integrasi, memberikan pelatihan untuk koordinasi motorik atau keseimbangan dari tangan dan kaki menjadikan suatu proses yang dapat membedakan, mengenal dan mengubah sensasi dari sistem atau menghasilkan suatu respon.
- c. Terapi bermain, terapi ini memberikan pelatihan bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat berkomunikasi, sehingga terapi yang dilakukan dengan alat bantu bermain dan anak dapat menikmati terapi bermain.

⁴⁰ Ilham Akerda Edyyul, dkk. “Peningkatan Pengetahuan Intervensi Dini (*Early Intervention*) Bahasa Bicara Anak Berkebutuhan Khusus Model Layanan Akomodatif, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 64.

⁴¹ Andreas Dwi Putro Handoyo, dkk, “Penerapan Konsep A.B.L.E Pada Ruang Terpi Anak Berkebutuhan Khusus Cerebral Palsy”, *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, Vol. 18, No. 2, 2020, hlm. 317.

Pada Undang-Undang No. 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas yaitu :

“Orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak”

Yang, Nhan, Shin & Ngo⁴² menyatakan bahwa orang tua dari anak yang mengalami kecacatan atau berkebutuhan khusus berdampak pada kehidupan sosialnya sehingga mengalami lebih banyak batasan interaksi anak dengan orang lain dan upaya orang tua yang dilakukan adalah merahasiakan kondisi keluarganya atau menutup diri dari orang lain.⁴³ Maka dari itu Parritz dan Troy menyatakan peran orang tua dalam mengatur kebutuhan anaknya sangat dipentingkan apalagi untuk terapi atau intervensi yang dilakukan bersama-sama dengan terapis dikarenakan hal ini untuk membantu keberhasilan proses terapi anak.

2. Ciri-ciri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi dua ada ABK temporer dan permanen, menurut Dadang⁴⁴ yaitu sebagai berikut:

- a. Anak yang mengalami gangguan emosi akibat trauma diperkosa disebabkan oleh faktor eksternal sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik dalam hal ini hambatan belajar dan perkembangannya bisa mengalami penurunan yang drastis atau mengakibatkan depresi dan trauma bagi anak.

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer mengalami pengalaman traumatis yang berasal dari faktor eksternal. Anak seperti ini dapat disembuhkan dengan menggunakan layanan

⁴²Dalam tulisan Farah Farida Tantiani, “Keterlibatan Orangtua Dalam Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 40-41.

⁴³Dalam tulisan Wahyu Utami, “Terapi Realitas Untuk Meningkatkan Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Nganjuk”, *Jurnal Ashil*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 2.

⁴⁴Dalam tulisan Nurul Aisyah, dkk, “Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam Di MINU Purwosari Metro Utara”, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 168-169.

intervensi yang tepat. Layanan intervensi yang diberikan yaitu layanan pendidikan kebutuhan khusus sesuai dengan yang dialami oleh anak tersebut.

b. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen

- 1) Tunanetra, merupakan gangguan penglihatan yang dialami oleh anak saat mereka lahir. Tunanetra terbagi menjadi dua yaitu anak kurang awas (*low vision*) dan anak tunanetra total (*totally blind*).
- 2) Tunarungu atau wicara, gangguan yang dialami oleh anak yaitu tunarungu artinya gangguan pendengaran sedangkan tunawicara yaitu gangguan bicara, anak yang mengalami gangguan tersebut disebut juga (*hard of hearing*) anak kurang dengar dan (*deaf*) anak tuli.
- 3) Tunagrahita, gangguan yang dialami oleh anak yaitu kecerdasan intelektual anak yang berada di bawah rata-rata, ada beberapa kriteria tunagrahita di antaranya yaitu tunagrahita ringan (IQ 50-70), tunagrahita sedang (IQ 25-49), tunagrahita berat (IQ 25-kebawah) sedangkan anak dengan kecerdasan di atas rata-rata adalah anak dengan bakat istimewa
- 4) Cacat fisik, mengalami gangguan fungsi anggota gerak anak dan gangguan fungsi otak pada anak. Tunalaras juga dapat mengalami gangguan emosi ringan, sedang dan berat pada anak.
- 5) Ketidakmampuan belajar yang dimiliki anak akan lebih spesifik, dan anak dengan gangguan ini dapat mengembangkan gangguan motorik seperti persepsi, bahasa komunikasi, memori, dan perilaku sosial.
- 6) (*Slow Learner*) dalam mengalami kesulitan belajar atau lamban belajar bisa terjadi pada anak.
- 7) Anak yang mempunyai kecerdasan dan berbakat, anak yang mampu berpikir dengan kritis serta mengarahkan arah sikapnya dapat berdampak meragukan diri sendiri maupun orang lain.

- 8) Anak autisme yang merupakan gangguan hambatan dalam interaksi , komunikasi, serta perilaku keadaan sosialnya.⁴⁵
3. Macam-Macam terapi dan metode perawatan untuk anak berkebutuhan khusus:
- a. Terapi yang membantu seseorang dapat menguasai keterampilan motorik halus dan dapat memberikan pengarahan serta menguatkan keterampilan otot yang ada pada anak berkebutuhan khusus disebut dengan terapi okupasi. Inti dari terapi okupasi yaitu membantu para anak berkebutuhan khusus dengan cara menguatkan keterampilan otot dan melatih motorik halus.⁴⁶ Adapun pengertian terapi okupasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:
- 1) Terapi okupasi menurut Manipuspika⁴⁷ adalah terapi yang menggunakan penekanan pada sistem sensomotorik dan proses neurologis untuk membantu individu yang mempunyai kelainan, gangguan fisik, mental dan sosial. Terapi fisik yang dilakukan untuk gangguan fisik yaitu untuk mengembangkan gerak dan fungsi anggota dengan maksimal sebagai contoh seperti menekuk lengan, menekuk kaki, berjalan, berlari.
 - 2) Terapi okupasi yang dijelaskan oleh Indrastuti⁴⁸ yaitu dilakukan dengan kegiatan yang dapat menyenangkan anak serta memberikan dosis yang tepat kepada anak agar sistem sensorik dapat berjalan dengan baik. Psikolog juga bertugas untuk memberi arahan agar anak tetap aktif dalam berbagai kegiatan fisik dan dapat memperbaiki fungsi batang otak dan thalamus.

⁴⁵Nurul Aisyah, dkk, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam Di MINU Purwosari Metro Utara", *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 168-169.

⁴⁶ Evi hasnita, dkk, "Terapi Okupasi Perkembangan Motorik Halus Anak Autisme", *Jurnal Ipteks Terapan*, Vol. 9, No. 20-27 November 2015, hlm. 22.

⁴⁷Dalam tulisan Detty Kurniawati Saputri, "Masalah Psikologis dan Terapinya Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2019, hlm. 147.

⁴⁸Dalam tulisan Detty Kurniawati Saputri, "Masalah Psikologis dan Terapinya Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2019, hlm. 147.

b. Terapi *Applied Behavioral Analysis* (ABA) menurut Novia⁴⁹ diberikan kepada ABK melalui metode terapi khusus dengan pemberian hadiah atau pujian. Terapi ABA ini telah digunakan dan dipraktekkan sejak lama, sehingga penelitian ABA dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Pengertian terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Skinner⁵⁰ anak berkebutuhan khusus mempunyai kesulitan untuk menyampaikan keinginannya maka dari itu pendekatan *Applied Behavior Analisis* (ABA) sangat berpengaruh untuk menyangkut faktor lingkungannya. Pendekatan ABA juga dijabarkan sebagai teori behavior ABC yang artinya *Antecedent, Behavior, Consequences*, yang terdapat dalam ABA. *Antecedent* yaitu segala sesuatu perilaku yang muncul atau sesuatu yang terjadi sebagai stimulus atau rangsangan, *Behavior* yaitu perilaku aktivitas yang dapat diamati dan dapat diukur karena adanya stimulus atau rangsangan, *Consequences* yaitu konsekuensi yang merupakan perilaku itu muncul dan berdampak setelah behavior terjadi pada anak.
- 2) Terapi perilaku menurut Handojo⁵¹ yaitu merupakan terapi dengan mengurangi perilaku yang negatif atau kurang baik sehingga metode ABA menjadi salah satu terapi yang baik karena dalam menggunakan terapi ini dapat membantu anak berkebutuhan khusus melakukan terapi wicara dan terapi ovukasi, kedua terapi tersebut dapat menguatkan memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pada otot anak.

⁴⁹ Jaja Suteja, dkk, "Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)", *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, Edisi 1, April 2013, hlm 121.

⁵⁰ Dalam tulisan Yuni Rusita, "Efektivitas Pendekatan ABA/VB Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Inverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah", *Pakar Pendidikan*, Vol. 17, No. 2, Juli 2019, hlm. 86.

⁵¹ Dalam tulisan Yuni Rusita, "Efektivitas Pendekatan ABA/VB Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Inverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah", *Pakar Pendidikan*, Vol. 17, No. 2, Juli 2019, hlm. 86.

- 3) Menurut Skinner⁵² juga *Verbal Behavior* melibatkan sosial interaksi antara pembicara dan pendengar sehingga pembicara dapat mengontrol lingkungannya melalui behavior pendengarannya. Dalam *Verbal Behavior* kemampuan bahasa tidak hanya mampu berkomunikasi vocal atau non vocal tetapi juga anak mengerti dari fungsi bahasa tersebut.⁵³
- c. Terapi bermain bertujuan untuk memberikan anak berkebutuhan khusus sikap untuk berinteraksi dengan orang lain yang ceria dan bahagia sehingga anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan orang lain.⁵⁴ menurut Suriadi dkk⁵⁵, dalam hal ini sifat bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena dapat melakukan kegiatan yang memberikan keterampilan, serta ekspresi terhadap pemikiran, dan menjadi kreatif. Dengan demikian anak dapat mengembangkan kemampuan, dari kematangan fisik, emosional, dan mental sehingga menjadikan anak cerdas, kreatif, dan inovatif. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rapamauli yaitu bahwa Terapi bermain untuk anak berkebutuhan khusus yang dilakukan selama 2 jam/hari selama 6 hari dapat memberikan efek yang baik bagi anak, misalnya meningkatkan kontak mata dan kemampuan bahasa reseptif. Bermain dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengenal lingkungan, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengembangkan kemampuan berbicara.⁵⁶

⁵²Dalam tulisan Yuni Rusita, “Efektivitas Pendekatan ABA/VB Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Inverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah”, *Pakar Pendidikan*, Vol. 17, No. 2, Juli 2019, hlm. 86.

⁵³Yuni Rusita, “Efektivitas Pendekatan ABA/VB Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Inverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah”, *Pakar Pendidikan*, Vol. 17, No. 2, Juli 2019, hlm. 86.

⁵⁴ Ruwanti Wulandari, dkk, “ Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)”, *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, April 2013, hlm. 122.

⁵⁵Fernanda Okti Nur Atikah, “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia PraSekolah Pre Operatif Dengan General Anestesi Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen” Skripsi, 2019, hlm. 25

⁵⁶Siska Iskandar, dkk, “Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif”, *Journal Of Health studies*, Vol. 4, No. 2, September 2020. hlm. 14.

d. Terapi wicara, sebelum membahas terapi wicara alangkah baiknya kita mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara pada seorang anak menurut Nurlaeli dan Juniarti. Faktor yang pertama yaitu internal atau faktor biologis biasanya ini terjadi karena tubuh mengalami prematuritas sehingga dianggap menjadi penyebab keterlambatan bicara pada anak. Faktor kedua adalah faktor eksternal, faktor eksternal ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan bicara anak, karena jika pola asuh orang tua salah maka anak akan mengalami keterlambatan dalam berbicara dengan baik, tetapi jika orang tua anak tiga kali belajar lebih banyak kata dalam seminggu maka anak dapat berbicara lebih baik daripada pola asuh orang tua dari keluarga dengan kemampuan verbal atau lebih rendah.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terapi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang berbeda dengan anak normal lainnya, tetapi anak seperti ini terkadang mempunyai kelebihan, keistimewaan, dan kekurangan. Contohnya kemampuan dalam belajar yang bisa disebut dengan *slow learner* dan jika anak mengalami gangguan pada keaktifan disebut *hyperactive*. Terapi yang di jelaskan dan digunakan oleh para ahli sama dengan menggunakan terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA), terapi bermain, terapi sosial, terapi wicara, dan lain sebagainya. Peran orang tua dalam menangani anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara terapi atau intervensi karena orang tua sangat dipentingkan di dalam terapi tersebut agar anak dan terapis dapat memberikan hasil yang baik.

⁵⁷Ni Made Yuniari, dkk, "Strategi Terapis Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*), *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No.3, Oktober 2020, hlm. 568.

C. Empati

1. Pengertian Empati

Keterkaitan fisik merupakan arti dari bahasa Yunani yang menjelaskan tentang empati. Pengertian empati di definisikan dengan respons yang afektif dan kognitif karena respons ini campuran dengan emosional dan distress orang lain. Empati dengan kata lain yaitu kemampuan merasakan emosional orang lain dengan keadaan yang terjadi pada orang lain sehingga dapat mencoba menyelesaikan masalah yang ada dan mengambil perspektif dari orang lain. *Empathy* kata dalam bahasa Inggris yang ditemukan pada tahun 1909 oleh E.B Titchener dan asal usul kata empati tersebut yaitu dari bahasa Jerman "*Einfühlungsvermögen*" yang dieksplorasi oleh Theodor Lipps pada akhir abad 19. namun setelah itu diterjemahkan kembali kedalam bahasa Jerman sebagai "*Empathie*".⁵⁸

Menurut Baron-Cohen dan Wheelwright⁵⁹ empati membantu individu untuk memahami dan menyadari maksud orang lain, memiliki rasa keterkaitan dengan pengalaman emosi yang sama dan emosi yang ditimbulkan oleh orang lain, sehingga diri kita dapat membantu memecahkan masalah yang ada dan yang dirasakan orang lain. Empati dibagi menjadi dua bagian yaitu empati kognitif dan empati afektif. Pendekatan empati kognitif menurut Menurut Eisenbreg dan Strayer yaitu pemahaman antara individu yang mencoba memahami dan leboh menonjol untuk merespon apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Pendekatan empati afektif yang lebih menonjol ialah perasaan dalam merespon perasaan orang lain.⁶⁰

⁵⁸Baron, dkk, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 111.

⁵⁹Dalm tulisan Nurfitriany Fakhri, dkk, "Perbedaan Empati Kognitif Dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan", *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 2, No. 2, Maret 2017, hlm. 2.

⁶⁰Nurfitriany Fakhri, dkk, "Perbedaan Empati Kognitif Dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan", *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 2, No. 2, Maret 2017, hlm. 2.

2. Jenis Empati

Empati adalah kemampuan dengan kemampuan yang berbeda untuk membantu orang lain dan mengalami emosi yang mirip dengan orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan.⁶¹ Jenis empati diantaranya yaitu:

a. Empati kognitif

Empati kognitif menjadikan kemampuan seseorang untuk merasakan serta memahami pemikiran dan perasaan orang lain melalui keadaan yang dialami sehingga kita dapat menjadi komunikator yang bisa membantu dengan lebih baik. Dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan empati kognitif ini dapat memberikan informasi dengan cara terbaik untuk menjangkau orang lain dan dapat membantu menggunakan dan mengarahkan orang lain untuk berperilaku seperti yang diharapkan, sehingga dapat mengidentifikasi seseorang yang berbohong atau memegang keyakinan yang salah.⁶²

Empati kognitif terjadi apabila individu mempresentasikan atau menyampaikan keadaan situasi dari mental internal dari orang lain. Komponen kognitif dari empati dapat dilihat ketika kondisi, situasi, dan pola pikir individu pada saat menggunakan perspektif orang lain.⁶³

b. Empati afektif

Empati afektif yang dikutip oleh Muhammad Mur dkk Decety menjelaskan bahwa dalam konsep tahapan perkembangan terdapat bukti yang kuat bahwa komponen afektif empati mulai berkembang sebelum komponen kognitif. Misalnya, tanda-tanda empati afektif bisa dilihat sejak usia dini, yakni sejak usia 12 bulan, yang

⁶¹S.D. Hodges, dkk, "Regulating The Costs Of Empathy: The Price Of Being Human", *Journal of Socio-Economics*, 2001.

⁶²Nurfitriany Fakhri, dkk. "Perbedaan Empati Kognitif dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-laki dan Perempuan", *Jurnal Psikologi TALENTA*, Jilid 2, No. 2, MAret 2017, hlm. 7.

⁶³Neila Ramadhani, "Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-siber", *Jurnal Psikologi*, Jilid 43, No. 1, hlm. 68.

menunjukkan upaya bayi menenangkan orang yang terganggu. Selain itu, respon afektif atau penalaran emosional dapat ditemukan pada bayi, di mana bayi menjadi jengkel dan menangis ketika berada di sekitar bayi lain yang menangis. Tahap perkembangan ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menerima tampilan kasih sayang dari orang lain dan merespon secara tepat terjadi pada tahap awal perkembangan, sejalan dengan perkembangan pemahaman diri yang merupakan kunci dari proses empati kognitif.⁶⁴

c. Empati emosional

Empati emosional dapat dikenal dengan sebutan empati afektif yaitu memiliki kemampuan membagikan apa yang di rasakan kepada orang lain. contoh untuk menggambarkan empati emosional yaitu “hatiku merasa sakit”. Empati emosional atau empati afektif dapat membantu membangun hubungan emosional dengan orang lain secara baik. Komponen emosional atau empati afektif yaitu meliputi:

- a) Rasa kepedulian dan perasaan simpatik kepada orang lain di posisi tidak beruntung.
- b) Memiliki respon supaya bisa menghadapi situasi yang tidak nyaman dengan perasaan cemas.

Dorongan sadar untuk mengetahui secara akurat serta mengidentifikasi dan memahami keadaan emosi orang lain disebut empati.⁶⁵

Penyaluran emosi dengan menggambarkan refleksi subjektif seseorang tentang orang lain dinamakan empati afektif. Menurut, Htfield, Cacippo dan Rapson⁶⁶ menyatakan bahwa emosi dapat

⁶⁴ Muhammad Nur Hidayat Nurudin, dkk, “Perbedaan Empati Kognitif dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan”, *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 2, No. 2, Maret 2017, hlm.6.

⁶⁵ Azmi Nisrina Umayah, dkk. “Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prosocial yang di Moderasi oleg Jenis Kelamin pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Sosial*, Jil. 15, No. 02, 2017, hlm.73.

⁶⁶ Dalam tulisan Nurfitriany Fakhri, dkk. “Perbedaan Empati Kognitif dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-laki dan Perempuan”, *Jurnal Psikologi TALENTA*, Jilid 2, No. 2, MAREt 2017, hlm. 7.

menular melalui jalur eksplisit dan implisit, dengan dua jalur ini memiliki potensi untuk membedakan dari mana emosi berasal dan dengan demikian memiliki asosiasi dengan hasil positif dan negatif.

D. Konseling Behavior

1. Pengertian Konseling Behavior

Munculnya konseling behavior bermula dari bapak Psikolog Dunia yaitu Wilhelm Wundt⁶⁷ yang memandang bahwa pikiran manusia terbentuk dari elemen yang mengidentifikasi kesadaran manusia sendiri. Semua tingkah laku manusia bermula dari respon untuk stimulasi dan interaksi langsung, berawal dari rangsangan serta kendala yang akan beroperasi di bagian refleks. Konseling behavior kemudian dikembangkan kembali oleh Ivan Pavlov⁶⁸ dan B.F. Skinner⁶⁹. yang pada awalnya disebut dengan terapi perilaku. karakteristik konseling behavior merupakan tingkah laku manusia yang berfokus dan tampak spesifik, serta membutuhkan kemampuan dan kecermatan dalam melakukan konseling, berbagi prosedur konseling yang digunakan untuk mengetahui permasalahan para klien, memberikan penilaian yang nyata dan baik terhadap tujuan konseling.

Menurut Corey⁷⁰ behavior yaitu tingkah laku manusia dengan menggunakan suatu pandangan ilmiah dan terbentuk dari pengalamannya yang berupa interaksi individu dengan lingkungan di sekitarnya. Pada tingkah laku kepribadian manusia itu bisa terbentuk berasal dari perilaku, perilaku yg terbentuk berdasarkan hasil asal pengalamannya yang berupa hubungan sosial serta lingkungan di sekitarnya. Kepribadian seseorang

⁶⁷Tom Butler-Bowdon, *50 Psychology Classics*, (2007). Wilhelm Maximilian Wundt lahir pada 16 Agustus 1832 di Jerman yang membuat karya tulis paling penting dalam sejarah psikologi pada tahun 1874 "*Principles of Physiological psychology*", .

⁶⁸Muhbbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007). Ivan Petrovich Pavlov lahir pada 26 September 1849 di Ryazan Rusia.

⁶⁹Morgan Clifford T, *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 1986), hlm. 149. Burrhus Frederic skinner lahir pada 20 Maret 1904 di Amerika Serikat salah satu buku terbaik dalam bidang psikologi yang ditulisnya yaitu *Walden II*.

⁷⁰Dalam tulisan Zaen Musyirifin, "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 157.

adalah cermin dari pengalaman yaitu situasi yang diterimanya. Pendekatan behavior juga diterapkan di bimbingan serta konseling menurut Corey layanan bimbingan konseling serta psikoterapi ialah terapi yang bisa mengganti tingkah laku menjadi lebih baik.⁷¹

Konseling behavior dari Krumboltz dan Thoresen⁷² artinya suatu proses membantu orang dalam memecahkan problem baik itu interpersonal, emosional, maupun keputusan tertentu atau eksklusif. Sebagaimana konselor membantu klien dan berperan pada proses konseling menggunakan membentuk kondisi yang baik sehingga klien bisa mengganti perilakunya dan memecahkan masalahnya. Surya juga menyatakan bahwa terapi perilaku adalah proses membantu orang untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu dengan tepat. Konseling behavior juga menuntut konselor tetap aktif dan direktif menurut Komalasari, Wahyuni, dan Karsih dalam menangani dan melayani persoalan pada klien yang sifatnya individu konseling behavior berfungsi untuk mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif sehingga konselor dapat menentukan prosedur dengan penanganan yang tepat dari masalah klien, sehingga dapat digunakan untuk mengubah tingkah lakunya.

Waston yang menjadi salah satu pelopor aliran behaviorisme radikal berpendapat bahwa reaksi dan refleksi dapat menjadi analisis yang dapat memberikan umpan balik sehingga semua kebiasaan yang salah dapat diperbaiki. Oleh karena itu, perilaku manusia menurut Santorock dan Yussen dapat menjadi kebiasaan jika diulang terus menerus atau jika perilaku itu diulang lebih sering. Sehingga perilaku sosial dapat diubah atau dikembangkan dari perilaku sosial rendah ke tinggi.⁷³

⁷¹Zaen Musyirifin, "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 157.

⁷²Dalam tulisan Dewa Kadek Sudyana, dkk. "Konseling Behavioral Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik", *WIDYANATYA*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 80-82.

⁷³Dewa Kadek Sudyana, dkk. "Konseling Behavioral Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik", *WIDYANATYA*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 80-82.

Adapun konseling behavior menurut corey⁷⁴ yang merupakan ciri-cirinya yaitu:

- a. Tingkah laku manusia dapat dipelajari dan tingkah laku manusia dapat diubah.
- b. Perubahan khusus pada individual di dalam lingkungannya dapat membantu dan mengubah perilaku yang relevan dan langkah-langkah yang dilakukan konselor untuk terapi kliennya dimulai dari lingkungan sekitar. Keberhasilan dan keefektifan konseling behavior dinilai dari perubahan dan perilaku pada saat wawancara dan mengikuti prosedur sesi konseling.
- c. Prosedur konseling yang secara khusus dapat untuk membantu klien mencairkan masalahnya secara khusus, dan ada juga secara statis tetap atau ditentukan sebelumnya oleh konselor.⁷⁵

2. Metode Terapi Konseling Behavior

a. Metode Terapi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT)

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Milne dkk mengusulkan bahwa CBT adalah pendekatan terapi dengan memprioritaskan dan berfokus pada proses berpikir yang berkaitan dengan keadaan perilaku, emosional, dan psikologis. *Cognitive Behavioral Therapy* mengarahkan pada konseli agar memberikan modifikasi pada otak yang baik dengan begitu fungsi berfikir dan bertindak mendapatkan penekanan fungsi otak serta dapat menggunakan pola pikirnya.

Dalam mengembangkan *Behaviour Therapy* juga dikenal dengan *Behaviour Modification* yaitu melibatkan penggunaan pengondisian instrumental yang memunculkan penguat sikap-sikap tertentu namun dapat menghilangkan hal-hal yang tidak baik serta

⁷⁴ Dalam tulisan Alfredo Manurung, "Strategi Pendekatan Konseling Therapy Behavioristik Dalam Merehabilitasi Kecanduan Narkoba", *Jurnal Teologi dan Panduan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 53.

⁷⁵ Alfredo Manurung, "Strategi Pendekatan Konseling Therapy Behavioristik Dalam Merehabilitasi Kecanduan Narkoba", *Jurnal Teologi dan Panduan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 53.

mengembangkan pendekatan pada terapi yang membuat anak berkebutuhan khusus mampu mengubah cara interpretasi kejadian dalam hidup mereka dan menantang keyakinan utama mereka.

Sifat dari *Cognitive Behavioral Therapy* menurut Easterbook dan Meehan sangat kolaboratif yang memungkinkan klien menjadi aktif dan terbuka saat melakukan terapi konseling behavior. Namun selama ini dapat dikatakan bahwa layanan konseling dengan menggunakan terapi perilaku kognitif belum mencapai aspek inti klien, oleh karena itu CBT harus dilengkapi dengan konseling Islami menurut Zayed dan Rahmat, dimana konseling ini membantu klien untuk memecahkan masalah klien melalui peran pikiran atau qalb dalam menemukan esensi diri dan melakukan bimbingan spiritual.⁷⁶

Teknik *Cognitive Behavioral Therapy* yaitu membantu terapis terhadap anak berkebutuhan khusus untuk mengetahui pola pikir, kognitif dan emosi yang kaitannya dengan perilaku anak tersebut. Konsep utama yang dilakukan dengan menggunakan CBT yaitu mengubah pemikiran yang negatif atau keyakinan yang irasional menjadi positif atau rasional supaya tingkah laku anak menjadi lebih baik. *Cognitive Behavioral Therapy* juga melibatkan cara berpikir, cara merasakan, cara berperilaku yang dimana cara-cara ini melibatkan interaksi di dalam diri anak. CBT juga percaya jika perilaku yang dimiliki anak berkebutuhan khusus terhadap pemikirannya dan emosinya dapat mengubah perilaku dan pemikiran menjadi cara yang lebih baik untuk anak berkebutuhan khusus tersebut.

Cognitive Behavioral Therapy menghubungkan dengan apa yang dipikirkan, rasakan dan dilakukan. Salah satu pendekatan terapi yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus adalah *Cognitive Behavioral Therapy* yaitu dengan mengembangkan pola pikir yang

⁷⁶Eni Kuswatun, dkk. "Konseling Islam Dengan Pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja", *Journal Of Contemporary Islamic Counseling*, Vol. 1, No. 1, hlm. 3.

baik dan CBT ini memberikan tekanan yang penting untuk perubahan kognitif anak serta mengurangi symptom sehingga dapat meningkatkan fungsi afeksi anak. *Cognitive Behavioral Therapy* dapat mengubah perilaku dan berpengaruh kuat pada pola pikir anak berkebutuhan khusus.

Tujuan *Cognitive Behavioral Therapy* yaitu membantu terapis dalam membimbing dan melatih anak berkebutuhan khusus dengan begitu anak akan merasa nyaman dan cepat dalam mempelajari apa yang diajarkan oleh terapis. Proses tersebut berpengaruh terhadap suasana hati, fisik dan perilaku anak serta dapat merubah pola pikir yang dapat berpengaruh pada perasaan dan perilaku anak.⁷⁷ Menurut Merdekasari agar konseli dapat mengubah status pikiran dan perasaannya dengan harapan dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan positif.

b. Metode Terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA)

Menurut Kingley, metode *Applied Behavior Analysis* adalah metode yang digunakan secara representatif untuk tujuan ini karena sistematis dan terfokus. Yuwono juga menyampaikan bahwa landasan metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) menggunakan pendekatan teori perilaku yang menekankan pada ketaatan dan membangun kontak mata agar anak dapat meniru pada tahap awal melakukan terapi atau pelayanan.

Menurut Yayasan Autisme Indonesia⁷⁸, metode ABA sebuah metode yang membantu anak bergaul dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain sehingga dapat merasa percaya diri dengan kemandiriannya. Program ABA sendiri terdiri dari beberapa fase yang akan memberikan respon adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Perilaku adaptif seperti ini penting dan sangat diperlukan

⁷⁷Dermawan Waruwu, dkk. “ Efektivitas *Cognitive Behavior Therapy* Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus”, *Sintesa*, 2019, hlm. 538.

⁷⁸Erna Aryanti K, “Pengaruh Metode *Cognitive Behaviour Treatment Applied Behaviour Analysis* (CBT ABA) Terhadap Kepatuhan Anak Berkebutuhan Khusus di Klinik Yamet Yogyakarta”, *Jurnal Keterampilan Fisik*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 123.

untuk mempelajari berbagai keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep ABA dapat mengubah perilaku seseorang dan dapat menjadi perilaku yang mampu mencapai interaksi sosial. Menurut Setiadi dkk interaksi sosial merupakan proses komunikasi antar individu yang dapat mempengaruhi dalam bertindak dan berfikir sehingga hubungan antara individu saling mempengaruhi, dikarenakan manusia tidak bisa terhindar dari interaksi sosial.

Secara teori, menurut Ardianingsih, metode *Applied Behavior Analysis* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

Penyampaian yang akan dilakukan mengedepankan rasa kasih sayang dan kehangatan.

- a. Pelaksanaan dan layanan yang akan diberikan tidak dengan marah-marah.
- b. Metode terapi behavior dilakukan dengan tegas dan konsisten agar berjalan dan memberikan hasil yang baik.
- c. Metode terapi behavior inidapat membantu anak atau klien untuk tetap menjaga kontak mata.
- d. Memberikan imbalan sebagai apresiasi atas pencapaiannya.⁷⁹

Metode *Applied Behavior Analysis* sangat terstruktur sehingga mudah diajarkan oleh terapis yang mengelola anak berkebutuhan khusus dan menerapkan apa yang diajarkan oleh para terapis. Oktavia⁸⁰ menyatakan bahwa dengan metode *Applied Behavioral Analysis* (ABA), Kemandirian anak berkebutuhan khusus meningkat setelah terapi dengan metode ini. Dalam penelitian ini, kemandirian anak adalah kemandirian yang diawali dengan perubahan perilaku sebelumnya diajarkan komunikasi dengan

⁷⁹Ai Siti, dkk. "Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Melalui Terapi *Applied Behavior Analysis*", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 271.

⁸⁰Erna Aryanti K, "Pengaruh Metode *Cognitive Behaviour Treatment Applied Behaviour Analysis* (CBT ABA) Terhadap Kepatuhan Anak Berkebutuhan Khusus di Klinik Yamet Yogyakarta", *Jurnal Keterampilan Fisik*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 123.

menggunakan sandi tangan setelah itu perubahan yang muncul sangat baik dan mampu berkomunikasi dengan baik. Terapi menggunakan metode ABA ini menurut Skinner yaitu menggunakan teknik *one on one* atau sat terapis untuk satu anak berkebutuhan khusus.

3. Tujuan Terapi Konseling Behavior

Konseling behavior menurut Corey merupakan proses dimana konseling dapat berjalan dengan baik antara konselor dan klien dengan memberikan bantuan melalui wawancara dengan menggunakan pendekatan behavior. Terapi konseling behavior merupakan terapi tingkah laku yang dimana klien akan diarahkan dengan memberikan tujuan-tujuan tingkah laku baru atau memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan dengan baik. Tujuan terapi konseling behavior merupakan proses konseling yang baik karena menimbulkan rasa senang tanpa mengalami kesulitan atau hambatan sehingga dengan konseling behavior ini dapat meminimalisir konflik di kehidupan sosial.⁸¹

Menurut Abimanyu, ciri dari konseling behavioral adalah perilaku manusia yang dapat dipelajari dan diubah, tetapi perubahan yang terjadi dimulai dari lingkungan. maka dari itu konselor perlu mengubah perilaku klien di lingkungannya, Prinsip-prinsip seperti "penguatan" dan "model sosial" ini dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur konseling dan mengevaluasi hasil konseling dari perubahan perilaku tertentu di luar proses wawancara sesi konseling. Proses konsultasi tidak statis dan tidak tetap., tetapi mungkin dirancang khusus untuk membantu klien menyelesaikan masalah tertentu.⁸²

⁸¹Lalu M Sukir, "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di SMA 1 SURALAGA", *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 65.

⁸²I Ketut Gading, dkk. "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Relaksasi Untuk Meningkatkan Self Change Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 20XX, hlm. 152-153.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang berasal dari bahasa Yunani memiliki dua suku kata arti “*methodos*” berarti jalan atau jalan yang dipilih, kata “*re*” berarti kembali dan “*search*” berarti menemukan. Pengertian dari mencari kembali yaitu melakukan penelitian secara terus-menerus dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan sebuah penyelidikan atau pencarian.⁸³ Menurut Sugiyono, penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang valid, dan dapat dikembangkan serta dibuktikan dengan pengetahuan tertentu, sehingga tujuannya adalah untuk memastikan untuk memahaminya dengan benar dan memecahkan masalah ketika sedang menggunakannya. Untuk memperjelas bagaimana penulis melakukan penelitian maka akan dipaparkan diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Pengertian dari Penelitian kualitatif menurut McMillan dan Schumacher yaitu metode dengan pengamatan terhadap manusia secara ilmu pengetahuan sosial atau secara sosial di dalam kawasannya sendiri sehingga penelitian kualitatif ini berhubungan dengan orang-orang yang menjadi bahasa dan peristilahannya.⁸⁴ Metode penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kondisi yang alami atau disebut dengan Hal ini dikarenakan metode penelitian naturalistik mengembangkan subjek tanpa manipulasi peneliti dalam metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian ini, penelitian lebih jelas dan lebih bermakna karena teori dan wawasan yang

⁸³ Nana Darna, dkk, “Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No,1, April 2018, hlm. 288.

⁸⁴ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

lebih luas memungkinkan peneliti untuk merumuskan dan menganalisis pertanyaan.⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis isi film dengan melihat, merekam, dan memahaminya menggunakan analisis deskriptif-kualitatif film *The Miracle Worker*. Data tersebut disajikan dalam bentuk frame dari adegan-adegan dari film *The Miracle Worker*. Data tersebut kemudian diimplementasikan dengan referensi, referensi dan referensi ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang peneliti peroleh dan kumpulkan secara langsung sehingga dapat digunakan sebagai sumber data primer. Sumber data primer berasal dari suatu keputusan yang dianggap benar karena data ini dirinci sehingga sumber data primer dapat diberikan langsung kepada pengumpul data.⁸⁶

Sumber data primer disini dibuat langsung oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang ditanganinya untuk menyelesaikan penelitian tersebut, maka data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung tanpa adanya perantara. Data primer disini ialah dari film *The Miracle Worker*.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau cara lain, tetapi masih berdasarkan kategori konseptual.⁸⁷ Data sekunder ini digunakan untuk mendukung data primer atau informasi primer karena dapat

⁸⁵Gumilar Rusliwa Soemantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, hlm. 58.

⁸⁶Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

⁸⁷Sisworo, *Metodologi Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

diperoleh dari bahan literatur, pustaka, buku, dan penelitian terdahulu.⁸⁸

Data sekunder menggunakan buku, artikel dan jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, pertama, jurnal karya Dinar Rapmauli T, dkk, yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di *Miracle Centre* Surabaya”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, Tahun 2015, kedua, buku karya Dinie Ratri Desiningrum, “*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*”, ketiga, jurnal yang ditulis oleh Mreyke Jessy, dkk, yang berjudul “Efektivitas Terapi *Applied Behavior Analysis (ABA)* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus Autisme”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5, Tahun 2019, ketiga, jurnal karya Nur Fauziah Fatawi dan Salsya Nurwidiya, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film “*The Miracle Worker*” (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)”, *Al-Fathin*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyediaan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dan sumber informasi tertentu seperti karangan, tulisan, buku, dan sebagainya. Pengertian dokumentasi secara umum adalah pengumpulan data atau dokumen, pencarian, penggunaan dan penyediaan dokumentasi sebagai informasi dan informasi sebagai barang bukti.⁸⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti melihat langsung film yang berjudul *The Miracle Worker* dari youtube dengan durasi 1jam 28menit 29detik.

⁸⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2002), hlm. 58.

⁸⁹Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 7. (Jakarta:Ichtiar Baru). hlm. 849.

b. Observasi

Observasi secara umum adalah metode yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diamati.⁹⁰ Peneliti melakukan observasi dengan cara menonton langsung film *The Miracle Worker* karya William Gibson rilis film Tahun 2000 di youtube Famfila yang sudah 3,9 juta kali ditonton.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif di sini yaitu metode riset yang bertujuan untuk menjelaskan film *The Miracle Worker* secara spesifik kemudian membuat penjelasan hasil penelitian lebih kompleks.



⁹⁰ Sitti Mania, "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Desember 2008, hlm. 221.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Film *The Miracle Worker*

Film *The Miracle Worker* adalah sebuah film biografi di Amerika pada tahun 1962 yang menceritakan tentang Anne Sullivan, guru yang membantu Helen. Film *The Miracle Worker* disutradari oleh Arthur Penn dan skenario oleh William Gibson. Film garapan Arthur Penn diproduksi oleh Fred Coe, diedit oleh Ernesto Caparros, musik oleh Laurence Rosenthal, perusahaan produksi oleh Produksi Playfilm, Film *The Miracle Worker* rilis pada tanggal 28 Juli 1962 yang berdurasi 106 menit dengan menggunakan bahasa Inggris dan Film *The Miracle Worker* menggunakan anggaran \$500.000. Film *The Miracle Worker* ini untuk penayangannya mendapat kesuksesan besar dengan mendapat keuntungan lebih dari \$2,5 Juta.

Film ini kemudian menjadi sukses kritis instan dan sukses komersial moderat. Film *The Miracle Worker* tersebut dinominasikan untuk review lima Academy Award dan termasuk pada sutradara terbaik untuk rebiew Arthur Penn dan film *The Miracle Worker* memenangkan dua penghargaan. Aktris terbaik untuk review film *The Miracle Worker* yaitu Anne Bancroft dan aktris pendukung terbaik untuk review yaitu Patty Duke. Patty Duke pada usia 16 tahun menjadi pemenang Oscar kompetitif termuda. Film *The Miracle Worker* juga memenagkan skor 965 dari situs kritikus film Rotten Tomates.

Pemeran dari film *The Miracle Worker* Anne Bancroft sebagai Anne Sullivan dia merupakan pemeran utama pada film ini, Patty Duke sebagai Helen Keller (Patty Duke menjadi pemenang oscar termuda di usia 16 tahun), Victor Jory sebagai kapten Arthur Keller (Ayah Hellen), Inga Swenson sebagai Kate Keller (Ibu Hellen), Andrew Prine sebagai James Keller (Kakak laki-laki Hellen), Kathleen Comgys sebagai bibi Ev,

Beah Richard sebagai Viney, Jack Hollander sebagai Tuan Anagos, Michael Darden sebagai Percy, Dalen Ellen Bethea sebagai Martha, John Bliss sebagai petugas penerimaan.

Film *The Miracle Worker* dalam ulasannya di *The New York Times*, Bosley Crowther menuliskan bahwa “Tampilan yang benar-benar luar biasa dan tak terlupakan dari akting yang kuat secara fisik yang dilakukan oleh Anne Bancroft dan Patty Duke dalam drama panggung dari William Gibson yaitu *The Miracle Worker*”. Pertemuan antara Anne Bancroft dan Patty Duke lebih sering tampaknya hasrat dan kekerasan dapat ditampilkan secara close-up di drama dan membangkitkan respons emosional yang kuat sehingga cerita yang didalamnya menimbulkan latihan skenario yang lebih dalam agar terlihat natural, karena untuk melihat perbedaan antara perjuangan dan kekerasan untuk memaksa anak untuk patuh dan perjuangan keras untuk memahami kata-kata yang membuat Anne Bancroft dan Patty Duke menjadi monoton dan melelahkan. Namun Anne Bancroft menampilkannya begitu menakjubkan dan luar biasa, penampilannya benar-benar menghidupkan film tersebut serta seorang wanita yang luar biasa dengan ketrampilan atletiknya. Sedangkan untuk Patty Duke memerankan karakternya dia merasa kebingungan dan putus asa, sehingga merasa sedih. Namun kerja keras dan hasil yang diperoleh sangatlah baik sampai dia mendapatkan nominasi Oscar untuk film *The Miracle Worker*.

2. Sinopsis Film *The Miracle worker*

Pada film *The Miracle Worker* bercerita tentang seorang gadis cantik bernama Hellen Keller anak dari kapten Keller serta Kate Keller. Hellen diusia 10 bulan ialah anak yang wajar atau normal, pada usia 19 bulan dia terserang demam tinggi yang mengancam jiwanya, dari demam yang tinggi itu Hellen menghadapi suatu penyakit yang menimbulkan ia buta, tuli dan tidak dapat berbicara. Keadaan ini membuat Hellen sulit berbicara dengan orang lain, Hellen kerap kali marah tanpa sebab dan tidak terkontrol sehingga Hellen susah dikendalikan, Hellen akan tenang

apabila diberi permen oleh ibunya. Ayah Hellen yang mulai tidak suka dengan perilaku Hellen sebab Hellen kerap kali marah sehingga kapten Keller memberi usulan untuk membawa Hellen ke rumah sakit jiwa tetapi ibunda Hellen menolak tawaran tersebut karena tidak ingin berpisah dengan putri tunggalnya. Maka Kapten Keller memutuskan untuk memanggil guru yang ingin mengajar Hellen, seorang guru bernama Ny. Annie Sullivan. Sesampainya Ny. Annie Sullivan di kediaman rumah kapten Keller dia langsung mendekati Hellen dengan bawa kopernya kemudian Hellen meraba serta melontarkan beberapa barang yang terdapat dikoper Ny. Annie Sullivan dia mengambil boneka yang terdapat di dalam koper tersebut. Ny. Annie Sullivan setelah itu mendekati Hellen dengan memberitahu apa yang dipegang oleh Hellen merupakan boneka, pada waktu yang bersamaan Ny. Annie Sullivan sedikit mengajari sandi tangan dengan kata awal yang diajarinya kepada Hellen merupakan kata “Doll” yang artinya (boneka), Ny. Annie Sullivan mengajarkan Hellen mengeja kata D- O- L- L dengan memakai sandi tangan. Namun kapten Keller serta ibunda Hellen ragu dengan kinerja Ny. Annie Sullivan disebabkan Hellen seringkali kabur bila berjumpa dengan Ny. Annie Sullivan.

Hellen sempat mengunci Ny. Annie Sullivan yang berada di kamar serta menyembunyikan kunci di mulutnya sehingga Ny. Annie Sullivan tidak dapat keluar dari kamar tersebut serta mengharuskannya keluar melalui jendela kamar. Saat waktu makan pagi atau sarapan bersama keluarga kapte Keller, Hellen mulai mengambil santapan dari piring ibu, kakak, serta ayahnya secara langsung dengan tangan kosong tanpa adanya sendok. Orang tuanya mengira hal itu baik-baik saja tetapi tidak dengan Ny. Annie Sullivan, memandang perihal itu Ny. Annie Sullivan memohon orang-orang yang berada di meja makan tersebut untuk keluar dari ruangan yang hanya menyisakan dirinya serta Hellen. Disinilah Ny. Annie Sullivan mengajari Hellen tata metode makan yang benar semacam duduk serta memegang sendok. Tetapi kesekian kali

Hellen berupaya menjauh dari Ny. Annie Sullivan serta membuat keributan di meja makan semacam membongkar benda- benda yang terdapat disekitar meja makan, namun Ny. Annie Sullivan tetap ingin Hellen makan memakai sendok serta piringnya sendiri hingga menjelang waktu makan siang Ny. Annie memberitahu kepada ibunda Hellen jika Hellen tadi makan dengan sendoknya sendiri serta sudah dapat melipat serbetnya sendiri.

Ibu Hellen senang mendengarnya karna putrinya dapat makan dengan menggunakan sendoknya sendiri dan melipat serbet makan sendiri. Suatu hari Ny. Annie Sullivan berkeliling di sekitaran kediaman kapten Keller lalu melihat rumah kosong yang masih layak untuk ditinggali. Ny. Annie Sullivan memberi tahu kepada Ayah Hellen agar dia dan Hellen dapat tinggal bersama di rumah kosong tersebut dan meminta waktu untuk kebaikan Hellen. Awalnya orang tua Hellen ragu dan berdebat dengan Ny. Annie Sullivan tapi pada akhirnya mereka mengabulkannya dengan syarat hanya diberi waktu dua minggu untuk tinggal bersama Hellen. Ny. Annie Sullivan keberatan diberi waktu hanya dua minggu, namun ayah Hellen tidak memberikan waktu lagi, maka Ny. Annie Sullivan menerimanya dengan berat hati, namun dengan syarat ayah dan ibu Hellen tidak boleh ketahuan oleh Hellen jika ingin menjenguk putrinya. Kemudian hari itu tiba Hellen diajak berputar-putar bersama Ayah dan Ibu Hellen menggunakan kereta kuda selama 2 jam agar terlihat bahwa rumah yang akan ia tempati jauh dari rumah kediaman Keller. Saat sampai di rumah tersebut Hellen langsung masuk kedalam lalu mengambil boneka yang berada di dalam koper sambil mencari ibunya karna Hellen tidak merasa nyaman dengan Ny. Annie Sullivan. Namun Ny. Annie Sullivan bergegas mengeluarkan Ayah dan Ibu Hellen keluar rumah agar Hellen terbiasa nantinya di rumah itu. Setelah itu Ny. Annie Sullivan perlahan mendekati Hellen, namun Hellen terus menghindarinya hingga akhirnya Hellen luluh dan ingin lebih dekat dengan Ny. Annie Sullivan

Selama dua minggu Ny. Annie Sullivan mengajak Hellen berkeliling di dalam rumahnya sambil mengajarkan banyak kata seperti “*water*” (air), “*flower*” (bunga), “*leaf*” (daun), dan kedekatan antara Hellen dan Ny. Annie Sullivan sangat baik. Di waktu Hellen akan meninggalkan rumah tersebut Ibu Helen menjenguk dan melihat Hellen sudah mampu menggunakan sendok saat makan siang, ibu Hellen merasa senang dan gembira.

Setelah dua minggu Ny. Annie Sullivan meminta waktu lagi namun Ibu Hellen melarang dan tidak ada tambahan waktu lagi. Akhirnya Ny. Annie Sullivan menuruti perkataan ibunya Hellen. Ketika Ny. Annie Sullivan dan Hellen sampai di kediaman kapten Keller, keluarga mengadakan makan bersama termasuk Ayah Hellen, Ibu Hellen, Kakak Hellen (James Keller), dan bibi Ev. Namun ada situasi yang tidak diinginkan terjadi, Hellen kembali seperti semula dan kebiasaannya mengambil makanan milik keluarga tanpa menggunakan sendok, meskipun sudah diajari oleh Ny. Annie Sullivan bagaimana tata cara makan yang benar tetapi Hellen belum paham betul apa yang dilakukannya saat bersama Ny. Annie Sullivan. Hellen bahkan menyiram Ny. Annie Sullivan dengan teko berisi air. Ny. Annie Sullivan pun membawa Hellen keluar dari ruang makan untuk mengisi air diteko tersebut.

Kapten Keller awal mulanya hendak menyusul Hellen dan Ny. Annie Sullivan tetapi dihentikan oleh istrinya serta James. Sesampainya dipompa air Ny. Annie Sullivan menyuruh Hellen memegang dan merasakan air tersebut serta mengeja kata W- A- T- E- R. Awalnya Hellen terus memberontak tetapi pada akhirnya dia dapat mengeja kata “*water*” dengan tangannya. Ny. Annie Sullivan memberikan berita atau kabar bahagia ini kepada keluarga Captain Keller. Mereka yang menyaksikannya terharu dan senang sebab Hellen dapat berbicara dengan memakai gerakan sandi tangannya.

3. Deskripsi Hellen dan Ny. Annie Sullivan dalam film *The Miracle Worker*

Hellen dalam film *The Miracle Worker* bercerita tentang seorang anak cantik bernama Hellen, namun sayangnya di usia 19 bulan ia merasakan kegelapan dan kehampaan dunia karena Hellen tuli, buta dan tuna wicara. Dalam hal ini Hellen memiliki kepribadian yang sangat emosional dan sering melampiaskan amarahnya, sering manja, kasar dan emosi yang tidak terkendali, namun ada hal lain yang membuat Hellen menunjukkan semangat yang luar biasa untuk mengetahui dunianya, hal ini dibantu oleh Ny. Annie Sullivan beliau adalah seorang terapis dan juga seorang guru yang telah membuktikan bahwa di dunia ini keterbatasan seseorang bukanlah penghalang kebahagiaan.

Hellen Keller merupakan anak dari Arthur Keller dan Katie Keller, keterbatasan yang dimiliki Hellen yaitu tidak dapat mendengar, tidak dapat melihat, dan juga tidak dapat berbicara namun dia begitu dekat dengan ibunya dan sering dimanja. Ibunda Hellen tidak pernah mengajarkan Hellen untuk berbicara atau melakukan dengan bahasa tubuh atau sandi tangan. Kondisi ini membuat Hellen bertumbuh kembang menjadi anak yang pemarah, kasar, manja dan emosional yang tidak terkendali. Melihat kondisi yang semakin hari semakin buruk karena Hellen yang tidak bisa dikendalikan membuat keluarga Keller berfikir mendatangkan guru untuk mendidik dan mengajarkan Hellen.

Penokohan Ny. Annie Sullivan dalam film *The Miracle Worker* yaitu Ny. Annie Sullivan adalah seorang pendidik yang hebat, dia mampu mengajar Hellen tanpa menyerah sampai Hellen mengerti dan Ny. Annie Sullivan percaya bahwa Hellen mampu dan bisa mengikuti proses pelatihan yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan. Sebenarnya Ny. Annie Sullivan sendiri memiliki keterbatasan fisik yaitu mengalami kebutaan ketika dia berusia 10 tahun, namun penglihatan Ny. Annie Sullivan berangsur-angsur membaik dan pulih seperti sediakala meskipun tetap menggunakan kacamata.

Hal pertama yang dilakukan Ny. Annie Sullivan untuk Hellen adalah bahasa. Bahasa tidak hanya menggunakan bahasa lisan tetapi juga bahasa isyarat. Meskipun Hellen tidak dapat melihat, mendengar atau berbicara, Hellen masih memiliki jari-jari yang dia lakukan untuk komunikasi yang baik. Proses pelatihan yang dilakukan Ny. Annie Sullivan tidaklah mudah banyak berbagai macam rintangan dan hambatan, dikarenakan Hellen memiliki sifat dan sikap yang emosional dan pemaarah sehingga butuh kesabaran untuk membangun kebersamaan antara Ny. Annie Sullivan dan Hellen.

4. Proses terapi anak berkebutuhan khusus berbasis empati dalam film *The Miracle Worker*

Proses awal yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan yaitu pendekatan menggunakan boneka agar Hellen dapat menerima orang baru di lingkungan sekitar Hellen dan terapi pada film *The Miracle Worker* yaitu Ny. Annie Sullivan mengajarkan Hellen bagaimana harus bersikap yang baik di meja makan Ny. Annie Sullivan mengajarkan Hellen cara menggunakan piring, sendok, dan garpu milik Hellen dengan benar. Tetapi apa yang diajarkan oleh Ny. Annie Sullivan tidak semudah itu karena penolakan dan amukan Hellen membuat ruang makan sangat berantakan, sampai Ny. Annie Sullivan meminta kepada para keluarga yang berada di ruang makan untuk membiarkan mereka berdua di meja makan. Ternyata usaha yang dilakukan Ny. Annie Sullivan mengajarkan Hellen berhasil dan Hellen bisa makan dengan piring, sendok dan garpunya sendiri.



Gambar 1.1

Ny. Annie Sullivan akan mengajari Hellen makan dengan benar (28:56)



Gambar 1.2
Hellen makan menggunakan sendok (36:07)

Proses terapi atau pelatihan selanjutnya yaitu mengajarkan sandi tangan kepada Hellen untuk mengeja kata seperti “*step*” (anak tangga), “*water*” (air), “*flower*” (bunga), “*leaf*” (daun). Namun Hellen bersikap menolak karena merasa dirinya tidak nyaman atas kehadiran Ny. Annie Sullivan setelah kejadian di meja makan, tetapi itu tidak menyurutkan semangat Ny. Annie Sullivan untuk tetap mendampingi Hellen dan mengajarkan Hellen. Dalam proses terapi atau pelatihan ini disertai dengan metode pendekatan CBT dan ABA, terapi okupasi, terapi sosial, terapi bermain, dan terapi wicara. Berikut dokumentasi dari proses yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan untuk mengajari Hellen Keller saat masih berada di kediaman keluarga Keller.



Gambar 1.3
Menggunakan sandi tangan (39:25)

Sebelum melakukan proses terapi atau pembelajaran untuk Hellen, Ny. Annie Sullivan meminta izin kepada keluarga Keller untuk mengajar Helen di sebuah rumah kosong sekitar rumah Captain Keller. Namun, keluarga Keller tidak bereaksi positif terhadap kejadian di meja makan dan keluarga Keller percaya bahwa Ny. Annie Sullivan membuat Hellen tertekan. Hal ini menyebabkan keluarga Keller merencanakan untuk memberhentikan Ny. Annie Sullivan, tapi Ny. Annie Sullivan menjelaskan kepada keluarga Keller bahwa Hellen sangat membutuhkannya. Setelah diskusi bersama, keluarga Keller setuju bahwa Ny. Annie Sullivan untuk terus mengajar Hellen dengan caranya sendiri. setelah mendapatkan izin dari kapten Keller (Ayah Hellen) hanya memberi waktu 2 minggu untuk bersama Hellen.



Gambar 1.4
Rasa empati yang di ungkapkan oleh Ny. Annie Sullivan (44:16)



Gambar 1.5
Waktu yang diberikan oleh Captain Keller (45:13)

Sebelum sampai di rumah kosong yang jaraknya tidak jauh dari kediaman keluarga Keller, Hellen bersama Ayah dan Ibunya menaiki kereta kuda kurang lebih selama 2 jam agar Hellen merasa sedang pergi di tempat yang sangat jauh dari rumahnya. Setelah sampai di rumah kosong tersebut Ayah dan Ibunya meninggalkan Hellen bersama Ny. Annie Sullivan. Lalu Hellen merasa dirinya sudah ditinggal oleh orangtuanya dan dia bersembunyi di bawah tempat tidur dikarenakan Hellen merasa Ny. Annie Sullivan bersamanya. Tetapi itu tidak menyurutkan semangat Ny. Annie Sullivan karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh keluarga Keller dia sangat bersungguh-sungguh mengajarkan Hellen karena merasa memiliki kemiripan latar belakang antara Hellen dan Ny. Annie Sullivan. Kemudian Ny. Annie Sullivan meminta bantuan Percy agar Hellen mau keluar dari kolong tempat tidur dan sedikit mengajari Percy sandi tangan. Hellen merasa iri dengan permainan yang Ny. Annie Sullivan dan Percy mainkan. Akhirnya Hellen mau keluar dari kolong tempat tidur tersebut. Berikut dokumentasi proses terapi yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan.



Gambar 1.6
Ny. Annie Sullivan, Hellen, dan Percy (51:37)

Disinilah awal dari proses Ny. Annie Sullivan mengajarkan Hellen menggunakan sandi tangan. Ny. Annie Sullivan mengajak Hellen berkeliling di halaman rumah agar Hellen merasakan dia sedang bermain sambil belajar karena apa yang dipegang oleh Hellen akan diberi tahu

oleh Ny. Annie Sullivan menggunakan sandi tangan. Kedekatan Hellen dan Ny. Annie Sullivan terbangun dan terjaga dengan baik seolah-olah Ny. Annie Sullivan adalah teman Hellen. Adapun kata-kata yang diajarkan oleh Ny. Annie Sullivan saat berkeliling di halaman rumah yaitu “*water*” (air), “*flower*” (bunga), “*leaf*” (daun), dan masih banyak lagi. Berikut proses metode pendekatan CBT dan ABA, terapi okupasi, terapi sosial, terapi bermain, dan sandi tangan.



Gambar 1.7
Mengajari kata *Flower* (Bunga) (54:56) 58:11 58:12



Gambar 1.8
Mengajari kata *Leaf* (Daun) (55:03)



Gambar 1.9
Mengajari kata *Water* (Air) (55:10)

Ny. Annie Sullivan dengan rasa empati dan senang hati membantu Hellen akhirnya Hellen mengerti apa yang telah diajarkan oleh Ny. Annie Sullivan.

5. Progres perkembangan dari terapi anak berkebutuhan khusus berbasis empati dalam film *The Miracle Worker*

Progres perkembangan Hellen Keller dalam film *The Miracle Worker* yaitu setelah 11 hari berlalu Hellen sudah terbiasa makan menggunakan sendok, awalnya Hellen makan dengan menggunakan tangan dengan sangat berantakan dan progres perkembangan ini di lihat langsung oleh ibu Hellen yaitu Kate Keller, Ibu Hellen Kate Keller merasa senang dan bangga kepada putrinya karena sudah banyak perubahan.

Sudah tiba waktunya yaitu 2 minggu Hellen dijemput oleh ayahnya yaitu Captain Keller, Hellen kembali kerumah dan membuat keributan kembali dia lupa apa yang telah di ajarkan oleh Ny. Annie Sullivan. Hellen kembali seperti biasanya mengambil makanan dari piring-piring keluarganya dan Ny. Annie Sullivan mencoba memberhentikannya namun Hellen menyiramkan air yang ada di teko ke wajah Ny. Annie Sullivan lalu Ny. Annie membawa Hellen ke sumur pompa air untuk mengisi teko tersebut sambil mengingatkan kembali Hellen apa yang pernah di pelajarnya selama 2 minggu.

Akhirnya Hellen sedikit-sedikit mengerti arti dan makna dari kata yang diajarkannya dan Hellen mampu mengungkapkan kata-katanya dengan ucapan dari mulutnya. Keluarga Keller merasa senang dan terharu dengan ingatan Hellen yang luar biasa dan Ny. Annie Sullivan merasa bangga kepada Hellen.

Berikut dokumentasi progres perkembangan Hellen yang telah diajarkan Ny. Annie Sullivan selama 2 minggu.



Gambar 2.1
Hellen mampu mengingat dan sedikit mengucapkan kata *water* (air)
(1:22:20)



Gambar 2.2
Hellen memberitahu ayahnya (1:24:06)

B. Analisis Tokoh dan Penokohan Ny. Annie Sullivan dan Hellen

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, penulis kemudian melakukan analisa terkait dengan data tersebut. Adapun hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penokohan Hellen Dalam Perspektif Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam mengenali ABK secara psikologis menurut Dinie Ratri Desiningrum⁹¹ biasanya anak mempunyai perilaku dan sikap pada gangguan kemampuan belajar yang bisa disebut dengan *slow learner* dan jika anak mengalami gangguan pada keaktifan disebut *hyperactive*. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang luar biasa dari segi kemampuan dan perilakunya, maka dari itu diperlukan perlakuan dan penanganan yang khusus.

a. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer

Anak yang mengalami gangguan emosi akibat trauma diperkosa disebabkan oleh faktor eksternal sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik dalam hal ini hambatan belajar dan perkembangannya bisa mengalami penurunan yang drastis atau mengakibatkan depresi dan trauma bagi anak. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer⁹² mengalami pengalaman traumatis yang berasal dari faktor eksternal. Anak seperti ini dapat disembuhkan dengan menggunakan layanan intervensi yang tepat. Layanan intervensi yang diberikan yaitu layanan pendidikan kebutuhan khusus sesuai dengan yang dialami oleh anak tersebut.

b. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen

- 1) Tunanetra, merupakan gangguan penglihatan yang dialami oleh anak saat mereka lahir. Anak tunanetra dibedakan menjadi dua,

⁹¹ Dalam Tulisan Hendra, dkk, "Pengembangan Aplikasi Deteksi Dini Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa", *PETIR: Jurnal Pengkajian dan Penerapan Teknik Informatika*, Vol. 14, No.1, 2020, hlm.18.

⁹²Dalam tulisan Nurul Aisyah, dkk, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam Di MINU Purwosari Metro Utara", *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 168-169.

yaitu anak low vision (tunanetra) dan anak tunanetra total (total blind).

- 2) Tunarungu atau wicara, gangguan yang dialami oleh anak yaitu tunarungu artinya gangguan pendengaran sedangkan tunawicara yaitu gangguan bicara, anak yang mengalami gangguan tersebut disebut juga (*hard of hearing*) anak kurang dengar dan (*deaf*) anak tuli.
- 3) Retardasi mental atau Tunagrahita merupakan gangguan yang dialami oleh anak yaitu kecerdasan intelektual di bawah rata-rata, terdapat beberapa kriteria keterbelakangan mental, antara lain retardasi mental ringan (IQ 50-70), retardasi mental sedang (IQ 25-49), retardasi mental berat (IQ 25).). -rendah), sedangkan anak dengan kecerdasan di atas rata-rata adalah anak dengan bakat istimewa.
- 4) Cacat fisik atau Tunadaksa, mengalami gangguan fungsi anggota tubuh polio pada masa kanak-kanak dan gangguan fungsi saraf otak pada anak. Tunalaras juga dapat mengalami gangguan emosi ringan, sedang dan berat pada anak.
- 5) Gangguan belajar yang dimiliki oleh anak akan lebih spesifik dan anak yang mengalami gangguan tersebut dapat berkembang dan mencakup gangguan motorik seperti persepsi, bahasa dan komunikasi, memori, serta perilaku sosial.
- 6) (*Slow Learner*) dalam mengalami kesulitan belajar atau lamban belajar bisa terjadi pada anak.
- 7) Anak yang mempunyai kecerdasan dan berbakat, anak yang mampu berpikir dengan kritis serta mengarahkan arah sikapnya dapat berdampak meragukan diri sendiri maupun orang lain.

- 8) Anak autis yang merupakan gangguan hambatan dalam interaksi, komunikasi, serta perilaku keadaan sosialnya.⁹³

Diceritakan pada film *The Miracle worker* Hellen merupakan anak yang mengalami gangguan penglihatan, gangguan bicara, dan gangguan pendengaran yang artinya Hellen cacat permanen sehingga dia membutuhkan perawatan dan penanganan oleh orang yang tetap yaitu psikiater, agar bisa merubah kekuarangan di dalam hidupnya menjadi lebih baik.

Hellen dalam perspektif anak berkebutuhan khusus dari segi emosi dia cenderung menjadi anak yang keras kepala, nakal, berbuat semaunya sendiri, manja, dan sulit untuk di tangani. Meskipun Hellen mempunyai kekurangan tetapi dia aktif dan mau belajar bersama Ny. Annie Sullivan. Hellen merasa dia mendapat pengetahuan baru dengan menggunakan sandi tangan meskipun sering kali salah dalam pengertiannya tetapi Ny. Annie Sullivan tetap mendampingi Hellen sampai bisa dan mampu berbicara dengan menggunakan sandi tangan.

2. Penokohan Ny. Annie Sullivan Dalam Perspektif Empati

Empati⁹⁴ adalah kata Yunani yang berarti "ketertarikan fisik." Empati didefinisikan sebagai respons emosional dan kognitif yang kompleks terhadap perasaan dan penderitaan orang lain. Empati juga merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosi orang lain, memecahkan masalah, dan mengambil sudut pandang orang lain.

Film *The Miracle Worker* menceritakan bahwa Ny. Annie Sullivan dalam mengajar, membimbing, dan membantu Hellen mempunyai rasa empati yang tinggi dikarenakan dari rasa emosional pribadi sendiri di masa lalunya. Di film *The Miracle Worker* Ny. Annie Sullivan mengalami gangguan penglihatan pada usianya yang masih anak-anak apa bila terkena sinar matahari secara langsung akan

⁹³Nurul Aisyah, dkk, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam Di MINU Purwosari Metro Utara", *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 168-169.

⁹⁴Baron, dkk, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 111.

berdampak tidak baik bagi kesehatan matanya maka dari itu Ny. Annie Sullivan dibantu menggunakan kacamata agar matanya tidak terkena matahari secara langsung.

Tidak hanya dari masalah gangguan penglihatan yang membuat Ny. Annie Sullivan tetapi ada hal lain yang membuat dia ingin mengajari Hellen yaitu di ceritakan pada film *The Miracle Worker* Ny. Annie Sullivan mempunyai adik dimana mereka sewaktu anak-anak tinggal di rumah sakit jiwa yang kehilangan masa kecil bahagiannya. Karena ayah Hellen yaitu Keller ingin memasukan Hellen ke dalam rumah sakit jiwa Ny. Annie Sullivan sangat terkejut dan melarang ayah Hellen untuk memasukannya ke dalam rumah sakit jiwa dan Ny. Annie sullivan berjanji akan membantu, membimbing, dan mengajari Hellen hingga dia benar-benar bisa melakukan kegiatan dan aktivitasnya dengan baik.

Hal ini membuat Ny. Annie Sullivan sangat bersemangat untuk mengajar, membimbing, dan membantu Hellen agar dia bisa berkembang menjadi anak yang baik hingga Hellen dewasa nanti.

a. Jenis Empati

Empati adalah kemampuan dengan kemampuan yang berbeda untuk ingin membantu orang lain dan mengalami emosi yang mirip dengan orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan.⁹⁵ Berikut jenis-jenis empati:

1) Empati kognitif

Empati kognitif menjadikan kemampuan seseorang untuk merasakan serta memahami pemikiran dan perasaan orang lain melalui keadaan yang dialami sehingga kita dapat menjadi komunikator yang bisa membnatu dengan lebih baik. Dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan empati kognitif ini dapat memberi tahu orang lain dengan cara yang terbaik, dan dapat membantu mendorong dan mengarahkan orang lain untuk

⁹⁵S.D. Hodges, dkk, "Regulating The Costs Of Empathy: The Price Of Being Human", *Journal of Socio-Economics*, 2001.

bertindak sesuai dengan harapan mereka untuk mengidentifikasi seseorang yang berbohong atau memiliki keyakinan yang salah.⁹⁶ Empati kognitif terjadi apabila individu mempresentasikan atau menyampaikan keadaan situasi dari mental internal dari orang lain. Komponen kognitif dari empati dapat dilihat ketika kondisi, situasi, dan pola pikir individu pada saat menggunakan perspektif orang lain.

Hal ini dalam empati kognitif Ny. Annie Sullivan yaitu Hellen mengalami gangguan penglihatan atau bisa disebut tunarungu sedangkan Ny. Annie Sullivan mempunyai kekurangan dalam penglihatannya. Maka dari itu Ny. Annie Sullivan mempunyai rasa empati kognitif kepada Hellen.

2) Empati Afektif

Empati afektif yang dikutip oleh Muhammad Mur dkk Decet⁹⁷ menjelaskan bahwa dalam konsep tahapan perkembangan terdapat bukti yang kuat bahwa komponen afektif empati mulai berkembang sebelum komponen kognitif. Misalnya, tanda-tanda empati afektif bisa dilihat sejak usia dini, yakni sejak usia 12 bulan, yang menunjukkan upaya bayi menenangkan orang yang terganggu. Selain itu, respon afektif atau penularan emosional dapat ditemukan pada bayi, di mana bayi menjadi jengkel dan menangis ketika berada di sekitar bayi lain yang menangis. Tahap perkembangan ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menerima tampilan kasih sayang dari orang lain dan merespon secara tepat terjadi pada tahap awal perkembangan, sejalan dengan perkembangan pemahaman diri yang merupakan kunci dari proses empati kognitif.

⁹⁶ Nurfitriany Fakhri, dkk. "Perbedaan Empati Kognitif dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-laki dan Perempuan", *Jurnal Psikologi TALENTA*, Jilid 2, No. 2, MAret 2017, hlm. 7.

⁹⁷ Muhammad Nur Hidayat Nurudin, dkk, "Perbedaan Empati Kognitif dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan", *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 2, No. 2, Maret 2017, hlm.6.

Empati afektif yang terjadi pada Ny. Annie Sullivan yaitu ketika bersama Hellen dia akan merasa senang dan dapat menerima semua respon yang dilakukan oleh Hellen karena semua itu merupakan proses yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan terhadap Hellen agar Hellen mau dan mampu belajar bersama Ny. Annie Sullivan.

3) Empati emosional

Empati emosional dapat dikenal dengan sebutan empati afektif yaitu memiliki kemampuan membagikan apa yang di rasakan kepada orang lain. contoh untuk menggambarkan empati emosional yaitu “hatiku merasa sakit”. Empati emosional atau empati afektif dapat membantu membangun hubungan emosional dengan orang lain secara baik.⁹⁸

Empati emosional yang dirasakan oleh Ny. Annie Sullivan yaitu mendengar bahwa ayah Hellen akan mengirim dan memasukan Hellen ke rumah sakit jiwa hal ini membuat hati Ny. Annie sullivan sakit karena masa kecil yang di dapatkan Ny. Annie Sullivan di masa lalu yaitu dia tinggal bersama adiknya di rumhs sakit jiwa dan kehilangan masa kecil yang bahagia.

Ny. Annie Sullivan yidak ingin Hellen di tempatkan di rumah sakit jiwa karena Ny. Annie Sullivan mengetahui betul bahwa Hellen mempunyai kecerdasan yang luar biasa.

C. Implementasi Konseling Behavior pada Terapi Anak Berkebutuhan khusus

1. Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Ny. Annie Sullivan terhadap Hellen dalam Perspektif Konseling Behavior
 - a. Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Ny Annie Sullivan terhadap Hellen

⁹⁸Azmi Nisrina Umayah, dkk. “Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial yang di Moderasi oleg Jenis Kelamin pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Sosial*, Jil. 15, No. 02, 2017, hlm.73.

Pada film *The Miracle Worker* Terapi Anak berkebutuhan khusus (ABK) ini terjadi pada seorang anak yang bernama Hellen di usianya yang masih anak-anak. Para ahli mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak normal lainnya. Perbedaan karakteristik tersebut meliputi aspek fisik, emosional dan intelektual anak. Terapi anak berkebutuhan khusus yang digunakan Ny. Annie Sullivan akan dicocokkan dengan terapi anak berkebutuhan khusus yang dikemukakan oleh para ahli.

1) Terapi Okupasi

Pada film *The Miracle Worker* Hellen awalnya tidak dapat makan menggunakan sendok dan duduk di tempatnya dengan baik dia sering kali mengambil makanan dari piring-piring ayah, ibu, dan kakak laki-lakinya sambil berjalan. Maka dari itu Ny. Annie Sullivan memberikan terapi okupasi ini agar Hellen dapat makan menggunakan sendoknya sendiri di piringnya sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari persepektif Manipuspika⁹⁹ terapi okupasi yaitu terapi yang menggunakan penekanan pada sistem sensomotorik dan proses neurologis untuk membantu individu yang mempunyai kelainan, seperti gangguan fisik, mental dan sosial. Terapi fisik untuk kondisi fisik adalah mengembangkan atau memaksimalkan gerakan dan fungsi anggota tubuh. Selain itu, terapi okupasi yang dijelaskan Indrastuti dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan pemberian dosis yang tepat kepada anak agar sistem sensorik dapat berjalan dengan baik. Psikolog juga bertugas membimbing anak agar tetap aktif dalam berbagai aktivitas fisik untuk meningkatkan fungsi batang otak dan thalamus.

⁹⁹Dalam tulisan Detty Kurniawati Saputri, "Masalah Psikologis dan Terapinya Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2019, hlm. 147.

2) Terapi Applied Behavioral Analysis (ABA)

Seperti yang dijelaskan oleh Novia¹⁰⁰ pada Terapi Applied Behavioral Analysis (ABA) adalah metode terapi yang dilakukan khusus untuk anak berkebutuhan khusus dengan cara memberikan hadiah atau pujian. dan menurut Skinner¹⁰¹ anak berkebutuhan khusus mempunyai kesulitan untuk menyampaikan keinginannya maka dari itu pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) sangat berpengaruh untuk menyangkut faktor lingkungannya. Terapi *Applied Behavioral Analysis* (ABA) juga merupakan *Verbal Behavior* yang dimana melibatkan sosial interaksi antara pembicara dan pendengar sehingga pembicara dapat mengontrol lingkungannya melalui behavior pendengarannya. Dalam *Verbal Behavior* kemampuan bahasa tidak hanya mampu berkomunikasi vocal atau non vocal tetapi juga anak mengerti dari fungsi bahasa tersebut.

Hal ini membuat Ny. Annie Sullivan memberikan pembelajaran untuk Hellen melalui interaksi dengan menggunakan sandi tangan agar Hellen dapat mengerti fungsi dari komunikasi tersebut. Selain itu Ny. Annie Sullivan sesaat memberikan hadiah untuk Hellen agar dirinya merasa senang dan percaya diri, hadiah yang di berikan untuk Hellen dari Ny. Annie Sullivan yaitu makanan ringan (biskuit), susu, dan boneka agar Hellen mempunyai rasa semangat yang tinggi untuk terus belajar.

Terapi ini telah digunakan sejak lama dan penelitian telah dilakukan untuk dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak dapat merasa nyaman di

¹⁰⁰ Jaja Suteja, dkk, "Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)", *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, Edisi 1, April 2013, hlm 121.

¹⁰¹ Dalam tulisan Yuni Rusita, "Efektivitas Pendekatan ABA/VB Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Inverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah", *Pakar Pendidikan*, Vol. 17, No. 2, Juli 2019, hlm. 86.

lingkungannya dan berinteraksi dengan orang lain tanpa rasa takut.

3) Terapi bermain

Terapi bermain bertujuan untuk membuat anak berkebutuhan khusus memiliki sikap dapat berinteraksi dengan orang lain yang menumbuhkan rasa riang dan gembira sehingga anak berkebutuhan tersebut dapat bersosialisasi dengan yang lainnya.¹⁰² menurut Suriadi dkk¹⁰³, dalam hal ini sifat bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena dapat melakukan kegiatan yang memberikan keterampilan, serta ekspresi terhadap pemikiran, dan menjadi kreatif.

Hal ini dalam terapi bermain yang dilakukan oleh Ny. Annie Sullivan yaitu mengajak Hellen mengelilingi desa dengan memberi pengetahuan dan indra peraba agar Hellen merasakan perbedaan benda, tanaman, dan sebagainya dengan menggunakan sandi tangan untuk menjelaskan benda apa yang di pegang dan di rasakan oleh Hellen.

4) Terapi Wicara

Dalam keterlambatan bicara pada seorang anak mengalami faktor-faktor menurut Nurlaeli dan Juniarti. Faktor yang pertama yaitu internal atau faktor biologis biasanya ini terjadi karena tubuh mengalami prematuritas sehingga dianggap menjadi penyebab keterlambatan bicara pada anak.

Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor eksternal ini sangat mempengaruhi perkembangan bicara anak karena jika pola asuh dari orang tua salah maka anak akan mengalami keterlambatan untuk bisa berbicara dengan baik, tetapi jika orang

¹⁰² Ruwanti Wulandari, dkk, “ Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)”, *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, April 2013, hlm. 122.

¹⁰³Fernanda Okti Nur Atikah, “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia PraSekolah Pre Operatif Dengan General Anestesi Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen” Skripsi, 2019, hlm. 25

tua mengajarkan anak belajar kata-kata untuk waktu yang lama atau tiga kali lebih banyak dalam seminggu maka anak mampu berbicara lebih baik dibanding dengan pola asuh orang tua dari keluarga dengan kemampuan verbal atau lebih rendah.¹⁰⁴

Faktor yang mempengaruhi dalam Film *The Miracle Worker* ini Hellen mengalami sulit bicara sejak kelahirannya karena terkena suatu penyakit maka dari itu faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas yaitu faktor internal. Hal ini Ny. Annie Sullivan mengajarkan Hellen dengan terapi wicara. Terapi wicara di sini dengan menggunakan sandi tangan lalu Hellen mengeja kata demi kata hingga dapat mengucapkan dengan benar meskipun sedikit terbata-bata.

b. Perspektif Konseling Behavior Ny. Annie Sullivan terhadap Hellen

Konseling behavior dari Krumboltz¹⁰⁵ dan Thoresen artinya suatu proses membantu orang dalam memecahkan problem baik itu interpersonal, emosional, maupun keputusan tertentu atau eksklusif. Sebagaimana konselor membantu klien dan berperan pada proses konseling menggunakan membentuk kondisi yang baik sehingga klien bisa mengganti perilakunya dan memecahkan masalahnya. Surya juga menyatakan bahwa terapi perilaku adalah proses membantu orang untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu dengan tepat.

Konseling behavior juga menuntut konselor tetap aktif dan direktif menurut Komalasari, Wahyuni, dan Karsih dalam menangani dan melayani persoalan pada klien yang sifatnya individu konseling behavior berfungsi untuk mendiagnosa tingkah laku yang maladatif

¹⁰⁴Ni Made Yuniari, dkk, "Strategi Terapis Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*), *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No.3, Oktober 2020, hlm. 568.

¹⁰⁵Dalam tulisan Dewa Kadek Sudyana, dkk. "Konseling Behavioral Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik", *WIDYANATYA*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 80-82.

sehingga konselor dapat menentukan prosedur dengan penanganan yang tepat dari masalah klien, sehingga dapat digunakan untuk mengubah tingkah lakunya.

Dengan demikian di film *The Miracel Worker* Ny. Annie Sullivan membantu Hellen dengan menciptakan kondisi yang baik sehingga Hellen merasa nyaman dengan proses yang diberikan oleh Ny. Annie Sullivan.

Ny. Annie Sullivan juga mampu melayani dan menangani Hellen dengan baik dengan mengubah tingkah laku Hellen dan bertahap, mampu memberi bimbingan dalam mengajarkan Hellen di sekitar lingkungan nya agar Hellen dapat mengenali dunia Hellen dengan baik.

Ciri-ciri konseling behavior menurut corey¹⁰⁶:

- a. Perilaku manusia dapat dipelajari dan tingkah laku manusia dapat diubah.
- b. Perubahan khusus pada individual di dalam lingkungannya dapat membantu dan mengubah perilaku yang relevan dan langkah-langkah yang dilakukan konselor untuk terapi kliennya dimulai dari lingkungan sekitar. Keberhasilan dan keefektifan konseling behavior dinilai dari perubahan dan perilaku pada saat wawancara dan mengikuti prosedur sesi konseling.
- c. Prosedur konseling yang secara khusus dapat untuk membantu klien mencairkan masalahnya secara khusus, dan ada juga secara statis tetap atau ditentukan sebelumnya oleh konselor.

Adapun metode terapi anak berkebutuhan khusus Ny. Annie Sullivan terhadap Hellen dalam perspektif konseling behavior yaitu:

1. Metode Terapi Konseling Behavior
 - a) Metode Terapi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT)

¹⁰⁶ Dalam tulisan Alfredo Manurung, "Strategi Pendekatan Konseling Therapy Behavioristik Dalam Merehabilitasi Kecanduan Narkoba", *Jurnal Teologi dan Panduan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 53.

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Milne dkk menyatakan bahwa CBT yaitu suatu pendekatan terapi dengan mengedepankan dan memfokuskan pada proses berfikir yang kaitannya dengan keadaan perilaku, emosi dan psikologi. *Cognitive Behavioral Therapy* mengarahkan pada konseli agar memberikan modifikasi pada otak yang baik dengan begitu fungsi berfikir dan bertindak mendapatkan penekanan fungsi otak serta dapat menggunakan pola pikirnya. Teknik *Cognitive Behavioral Therapy* yaitu membantu terapis terhadap anak berkebutuhan khusus untuk mengetahui pola pikir, kognitif dan emosi yang kaitannya dengan perilaku anak tersebut. Konsep utama yang dilakukan dengan menggunakan CBT yaitu mengubah pemikiran yang negatif atau keyakinan yang irasional menjadi positif atau rasional supaya tingkah laku anak menjadi lebih baik. *Cognitive Behavioral Therapy* juga melibatkan cara berpikir, cara merasakan, cara berperilaku yang dimana cara-cara ini melibatkan interaksi di dalam diri anak. CBT juga percaya jika perilaku yang dimiliki anak berkebutuhan khusus terhadap pemikirannya dan emosinya dapat mengubah perilaku dan pemikiran menjadi cara yang lebih baik untuk anak berkebutuhan khusus tersebut.

Cognitive Behavioral Therapy menghubungkan dengan apa yang dipikirkan, rasakan dan dilakukan. Salah satu pendekatan terapi yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus adalah *Cognitive Behavioral Therapy* yaitu dengan mengembangkan pola pikir yang baik dan CBT ini memberikan tekanan yang penting untuk perubahan kognitif anak serta mengurangi symptom sehingga dapat meningkatkan fungsi afeksi anak. *Cognitive Behavioral*

Therapy dapat mengubah perilaku dan berpengaruh kuat pada pola pikir anak berkebutuhan khusus.¹⁰⁷

Tujuan *Cognitive Behavioral Therapy* yaitu membantu terapis dalam membimbing dan melatih anak berkebutuhan khusus dengan begitu anak akan merasa nyaman dan cepat dalam mempelajari apa yang diajarkan oleh terapis. Proses tersebut berpengaruh terhadap suasana hati, fisik dan perilaku anak serta dapat merubah pola pikir yang dapat berpengaruh pada perasaan dan perilaku anak.¹⁰⁸ Menurut Merdekasari agar konseli dapat mengubah status pikiran dan perasaannya dengan harapan dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan positif.

b) Metode Terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA)

Menurut Kingley, metode *Applied Behavior Analysis* adalah metode yang digunakan secara representatif untuk tujuan ini karena sistematis dan terfokus. Yuwono juga menyampaikan bahwa landasan metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) menggunakan pendekatan teori perilaku yang digunakan pada tahap awal melakukan suatu pengobatan atau pelayanan. Konsep-konsep ini sangat penting karena dapat mengubah perilakunya menjadi perilaku yang dapat mengarah pada interaksi sosial.

Secara teori metode terapi *Applied Behavior Analysis* menurut Ardianingsih memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Penyampaian yang akan dilakukan mengedepankan rasa kasih sayang dan kehangatan.

¹⁰⁷Eni Kuswatun, dkk. "Konseling Islam Dengan Pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja", *Journal Of Contemporary Islamic Counseling*, Vol. 1, No. 1, hlm. 3.

¹⁰⁸Dermawan Waruwu, dkk. "Efektivitas *Cognitive Behavior Therapy* Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus", *Sintesa*, 2019, hlm. 538.

- 2) Pelaksanaan dan layanan yang akan diberikan tidak dengan marah-marah.
- 3) Metode terapi behavior dilakukan dengan tegas dan konsisten agar berjalan dan memberikan hasil yang baik.
- 4) Metode terapi behavior ini dapat membantu anak atau klien untuk tetap menjaga kontak mata.
- 5) Memberikan imbalan sebagai apresiasi atas pencapaiannya.¹⁰⁹

Metode *Applied Behavior Analysis* yang diterapkan sangat terstruktur sehingga dengan mudah diajarkan oleh terapis yang menangani anak berkebutuhan khusus dan menerapkan apa yang diajarkan oleh para terapis.

2. Tujuan Terapi Konseling Behavior

Konseling behavior menurut Corey merupakan proses dimana konseling dapat berjalan dengan baik antara konselor dan klien dengan memberikan bantuan melalui wawancara dengan menggunakan pendekatan behavioral. Terapi konseling behavior merupakan terapi tingkah laku yang dimana klien akan diarahkan dengan memberikan tujuan-tujuan tingkah laku baru atau memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan dengan baik. Tujuan terapi konseling behavior merupakan proses konseling yang baik karena menimbulkan rasa senang tanpa mengalami kesulitan atau hambatan sehingga dengan konseling behavior ini dapat meminimalisir konflik di kehidupan sosial.¹¹⁰

¹⁰⁹Ai Siti, dkk. "Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Melalui Terapi *Applied Behavior Analysis*", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 271.

¹¹⁰Lalu M Sukir, "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di SMA 1 SURALAGA", *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 65.

Sedangkan ciri-ciri terapi perilaku menurut Abimanyu yaitu bahwa perilaku manusia dapat dipelajari dan dapat dirubah, namun perubahan yang terjadi dimulai dari lingkungannya maka dari itu konselor perlu mengubah perilaku klien di lingkungannya, Prinsip-prinsip seperti "penguatan" dan "model sosial" ini dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur konseling dan mengevaluasi hasil konseling dari perubahan perilaku tertentu di luar proses wawancara sesi konseling. Prosedur konseling tidak tetap dan tetap, tetapi dapat dirancang secara khusus untuk membantu klien memecahkan masalah tertentu.¹¹¹

Hal pertama Ny. Annie Sullivan mengajar bahasa karena bahasa dapat memahami bahasa seseorang. Di dunia Hellen hanya ada makanan, permainan, keluarga, dan lingkungan fisik tempat dia tinggal. Huruf-huruf tersebut disusun dengan gerakan jari dan setiap kata terhubung langsung dengan benda-benda di sekitar Hellen sehingga dapat disentuh dan dirasakan. Dalam teori perilaku yang dikemukakan oleh Ny. Annie Sullivan tidak menghadiahi Hellen untuk perilaku buruk, seperti berpakaian atau berguling-guling di lantai. Ny. Annie Sullivan mengabaikan renekan Hellen. Ny. Annie Sullivan tidak membiarkan Hellen mendapatkan makanan dari piring orang lain dan selalu menghentikan Hellen. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang mengemukakan bahwa untuk menghilangkan serta menghentikan perilaku yang buruk dengan hal yang tidak beresiko, namun dapat memberikan hukuman apabila perilaku yang buruk dapat beresiko bagi dirinya sendiri.

pendekatan Ny. Annie Sullivan memiliki pendekatan terapi perilaku. Terapi perilaku yang dijelaskan di atas adalah

¹¹¹I Ketut Gading, dkk. "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Relaksasi Untuk Meningkatkan Self Change Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 20XX, hlm. 152-153.

perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi secara khusus. Perubahan dapat terjadi melalui suatu stimulus atau stimulus yang memunculkan respon perilaku relasional atau reaktif. Ny. Annie Sullivan bereaksi dalam menanggapi lingkungan, dan interaksi ini dapat menciptakan pola perilaku yang membentuk perilaku Hellen.

Tujuan dari terapi konseling behavior yang dilakukan Ny. Annie Sullivan dalam film *The Miracle Worker* yaitu membantu dan mengajarkan Hellen agar dapat berkomunikasi dengan baik bersama keluarganya dan bisa merasakan kehidupan dunia meskipun dengan kekuarangan yang Hellen miliki. Ny. Annie Sullivan di dalam film tersebut mengubah Hellen menjadi anak yang cerdas dan pandai sehingga kedua orang tua nya sangat bangga dengan Hellen dan sangat berterimakasih kepada Ny. Annie Sullivan atas apa yang telah mengajarkan Hellen.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang akan peneliti paparkan dari semua paparan yang peneliti jelaskan pada bab pertama adalah penokohan Hellen dalam perspektif anak berkebutuhan khusus yaitu Hellen dalam perspektif anak berkebutuhan khusus dari segi emosi dia cenderung menjadi anak yang keras kepala, nakal, berbuat semaunya sendiri, manja, dan sulit untuk di tangani. Meskipun Hellen mempunyai kekurangan tetapi dia aktif dan mau belajar bersama Ny. Annie Sullivan. Hellen merasa dia mendapat pengetahuan baru dengan menggunakan sandi tangan meskipun sering kali salah dalam pengertiannya tetapi Ny. Annie Sullivan tetap mendampingi Hellen sampai bisa dan mampu berbicara dengan menggunakan sandi tangan, rumusan masalah kedua tentang penokohan Ny. Annie Sullivan dalam perspektif empati dan terapi yaitu Dalam film *The Miracle Worker* menceritakan bahwa Ny. Annie Sullivan dalam mengajar, membimbing, dan membantu Hellen mempunyai rasa empati yang tinggi dikarenakan dari rasa emosional pribadi sendiri di masa lalunya. Di film *The Miracle Worker* Ny. Annie Sullivan mengalami gangguan penglihatan pada usianya yang masih anak-anak apa bila terkena sinar matahari secara langsung akan berdampak tidak baik bagi kesehatan matanya. Tidak hanya dari masalah gangguan penglihatan yang membuat Ny. Annie Sullivan tetapi ada hal lain yang membuat dia ingin mengajari Hellen yaitu di ceritakan pada film *The Miracle Worker* Ny. Annie Sullivan mempunyai adik dimana mereka sewaktu anak-anak tinggal di rumah sakit jiwa yang kehilangan masa kecil bahagiannya. Karena ayah Hellen yaitu Keller ingin memasukan Hellen ke dalam rumah sakit jiwa Ny. Annie Sullivan sangat terkejut dan melarang ayah Hellen untuk memasukannya ke dalam rumah sakit jiwa dan Ny. Annie sullivan berjanji akan membantu, membimbing, dan mengajari Hellen hingga dia benar-benar bisa melakukan kegiatan dan aktivitasnya dengan baik. Hal ini membuat Ny. Annie Sullivan sangat bersemangat untuk mengajar, membimbing, dan

membantu Hellen agar dia bisa berkembang menjadi anak yang baik hingga Hellen dewasa nanti, rumusan masalah ketiga terapi anak berkebutuhan khusus Ny. Annie Sullivan terhadap Hellen dalam perspektif konseling behavior yaitu pendekatan yang digunakan oleh Ny. Annie Sullivan yaitu dengan pendekatan terapi behavior. Terapi perilaku yang dijelaskan di atas adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi secara khusus. Perubahan dapat terjadi melalui suatu stimulus atau stimulus yang memunculkan respon perilaku relasional atau reaktif. Ny, Annie Sullivan bereaksi dalam menanggapi lingkungan, dan interaksi ini dapat menciptakan pola perilaku yang membentuk perilaku Hellen.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa implementasi konseling behavior pada anak berkebutuhan khusus berbasis empati pada film *The Miracle Worker* yaitu Ny. Annie Sullivan memiliki rasa empati yang di antaranya empati kognitif, empati emosional, dan empati welas asih untuk mengajarkan dan membimbing Hellen. Terapi yang digunakan Ny. Annie Sullivan yaitu terapi okupasi, terapi ABA, terapi bermain, dan terapi wicara. Dalam konseling behavior menggunakan metode terapi ABA dan CBT, untuk metode ABA menekankan kepatuhan keterampilan anak dalam meniru dan membangun kontak mata, sedangkan metode CBT mengedepankan dan memfokuskan pada proses berfikir yang kaitannya dengan keadaan perilaku emosi dan psikologi.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti yang berkaitan dengan konseling behavior dan empati pada film *The Miracle Worker* yaitu:

1. Bagi industri perfilm-an tokoh Ny. Annie Sullivan di scene pertama mengajarkan Hellen dengan cara dipakasa sehingga pada adegan tersebut membuat para penonton kurang nyaman ditonton.
2. Bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam alangkah baiknya dapat mempelajari teknik atau cara yang dilakukan pada tokoh di film *The Miracle Worker*

dalam melakukan pendekatan dan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti film *The Miracle Worker* karena tokoh utama dari film tersebut adalah anak berkebutuhan khusus yang merupakan kisah nyata seorang gadis kecil dan dapat menggali lebih dalam pada film tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- A Kau, Muhrima, 2020, "Empati dan Perilaku Pada Anak", *Jurnal Inovasi*, Vol. 7, No.3, hlm. 4.
- Abdullah, Nandiyah, 2013, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Magistra*, No. 86, Th. XXXV, hlm. 13-14.
- Aisah, Siti, 2008. "Terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) untuk Anak Autis di SLB Negeri Jepara, Semarang: IAIN Walisongo, Skripsi, hlm. 34.
- Aisyah, Nurul, dkk, 2020, "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam Di MINU Purwosari Metro Utara", *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, hlm. 168-169.
- Akerda Eddyul, Ilham, dkk. 2021, "Peningkatan Pengetahuan Intervensi Dini (*Early Intervention*) Bahasa Bicara Anak Berkebutuhan Khusus Model Layanan Akomodatif, Vol. 1, No. 1, hlm. 64.
- Aminudin, 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Angraini, Hijriyati Cucuani, Dewi, 2014, "Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir", *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 1, hlm. 21.
- Baron, dkk, 2004, *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Butler-Bowdon, Tom, 2007, *50 Psychology Classics*, Wilhelm Maximilian Wundt lahir pada 16 Agustus 1832 di Jerman yang membuat karya tulis paling penting dalam sejarah psikologi pada tahun 1874 "*Principles of Physiological psychology*", .
- Clifford TMorgan, 1986, *Introduction to Psychology*, New York: McGraw-Hill. D hlm. 333-335
- Darna, Nana, dkk, 2018, "Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No,1, hlm. 288.
- (dikutip dari youtube film *The Miracle Worker*).
- Dwi Putro Handoyo, Andreas, 2020, dkk, "Penerapan Konsep A.B.L.E Pada Ruang Terpi Anak Berkebutuhan Khusus Cerebral Palsy", *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, Vol. 18, No. 2, hlm. 317.
- Faizah, dkk, 2017 "Empati terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus: Ditinjau dari Jenjang Pendidikan Inklusi dan Jenis Kelamin", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 16, No. 1, hlm. 1.

- Fakhri, Nurfitriany, dkk, 2017, "Perbedaan Empati Kognitif Dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan", *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 2, No. 2, hlm. 2.
- Farida Tantiani, Farah, 2020, "Keterlibatan Orangtua Dalam Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 9, No. 1, hlm. 40-41.
- Fatawi, Nur Fauziah, dkk, 2019. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film "The Miracle Worker" (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud), *Al-Fathim*, Vol. 2, No. 2, hlm. 184.
- Fernando, Frendi, 2021, "Bimbingan Dan Layanan Terapi Pada Anak Autis", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, hlm. 66.
- Haryanto, Budi, 2004. *Psikologi Pendidikan dan Pengenalan Teori-Teori Belajar*, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, hlm. 63.
- Hasnita, Evi, dkk, 2015, "Terapi Okupasi Perkembangan Motorik Halus Anak Autisme", *Jurnal Ipteks Terapan*, Vol. 9, No. 20-27, hlm. 22.
- Hidayati, Nurul, "Dukungan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *INSAN*, Vol. 13, No. 01, April 2011, hlm. 13.
- Hodges, S.D. dkk, 2001 "Regulating The Costs Of Empathy: The Price Of Being Human", *Journal of Socio-Economics*.
- Hoeve, Van, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 7. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Indra, Lintang dkk, 2018, "Perbedaan Empati Siswa Normal Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau Dari Jenis Sekolah (Inklusi dan Reguler), *Personifikasi*, Vol. 9, No. 1, hlm. 42.
- Iqbal Hasan, M, 2020, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghaila Indonesia. hlm. 58.
- Iskandar, Siska, dkk, 2020, "Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif", *Journal Of Health studies*, Vol. 4, No. 2, hlm. 14.
- Jessy, Mreyke, dkk, 2019, "Efektivitas Terapi *Applied Behavior Analysis (ABA)* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus Autisme", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5, No. 2, hlm. 107.
- K, Erna Aryanti, 2016, "Pengaruh Metode *Cognitive Behaviour Treatment Applied Behaviour Analysis (CBT ABA)* Terhadap Kepatuhan Anak Berkebutuhan Khusus di Klinik Yamet Yogyakarta", *Jurnal Keterampilan Fisik*, Vol. 1, No. 2, hlm. 123.

- Kadek Sudyana,Dewa, 2020 dkk. “Konseling Behavioral Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik”, *WIDYANATYA*, Vol. 2, No. 2, hlm. 80-82.
- Ketut Gading,I, dkk, 20XX “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Relaksasi Untuk Meningkatkan Self Change Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 1, No. 1, hlm. 152-153.
- Khurun Aini, Dewi, 2019, “Penerapan *Cognitive Behavior Therapy Heart* Kepribadian Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, hlm. 76-77.
- Kriyantono,Rachmat, 2006,*Teknik Praktis Riset*, Jakarta: Prenada.
- Kurniawati Saputri,Detty, 2019, “Masalah Psikologis dan Terapinya Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 2, hlm. 147.
- Kuswatun,Eni, dkk. “Konseling Islam Dengan Pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja”, *Journal Of Contemporary Islamic Counseling*, Vol. 1, No. 1, hlm. 3.
- Lindawati, dkk, 2019, “Analisis dan Perancangan Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining Pada SLB Negeri 1 Kota Jambi”, *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 4, No. 3, hlm. 291.
- M Sukir,Lalu, 2020, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di SMA 1 SURALAGA”, *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, hlm. 65.
- Made Yuniari,Ni, dkk, 2020, “Strategi Terapis Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*), *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No.3, hlm. 568.
- Mania, Sitti, 2008, “Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, hlm. 221.
- Manurung,Alfredo, 2019, “Strategi Pendekatan Konseling Therapy Behavioristik Dalam Merehabilitasi Kecanduan Narkoba”, *Jurnal Teologi dan Panduan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2, hlm. 53.
- Meiliana Limarga, Debora, 2017,” Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 3, No. 1, hlm. 88.
- Mirna, Adzania, 2004. *Merawat Balita itu mudah*, Jakarta: Anak Prestasi Remaja, hlm. 43.

- Musyirifin,Zaen, 2020, “Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 11, No. 2, hlm. 157.
- Nisrina Umayah, Azmi, dkk. “Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prosocial yang di Moderasi oleg Jenis Kelamin pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Sosial*, Jil. 15, No. 02, 2017, hlm. 73.
- Nuranisah, 2015, “Pelaksanaan Metode *Applied Behavior Analysis* untuk Pembelajaran Anak di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus”, kudu: STAIN Kudus, Skripsi, hlm. 12.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurudin, Muhammad Nur Hidayat, dkk, 2017. “Perbedaan Empati Kognitif dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan”, *Jurnal Psikologi Talenta*. hlm. 6.
- Okti Nur Atikah,Fernanda, 2019, “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia PraSekolah Pre Operatif Dengan General Anestesi Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen” Skripsi, hlm. 25.
- Pradibta,Hendra, dkk. 2020, “Pengembangan Aplikasi Deteksi Dini Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa”, *PETIR: Jurnal Pengkajian dan Penerapan Teknik Informatika*, Vol. 14, No. 1, hlm. 18.
- Purhantara,Wahyu, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhani,Neila, 2016. “Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-siber”, *Jurnal Psikologi*, Jilid 43, No. 1, hlm. 68.
- Rapmauli T, Dinar, dkk, 2015, “Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di *Miracle Centre Surabaya*” *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 01, hlm. 53.
- Ratri Desiningrum, Dinie. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain.
- Razy,Yurry, dkk, “Three Types of Empathy”.
- Rusita,Yuni, 2019, “Efektivitas Pendekatan ABA/VB Dalam MeningkatkanKemampuan Bahasa Ekspresif (Inverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah”, *Pakar Pendidikan*, Vol. 17, No. 2, hlm. 86.
- Rusliwa Soemantri,Gumilar, 2005, “Memahami Metode Kualitatif”, *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, hlm. 58.

- Sanyata, Sigit, 2012, "Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling", *Jurnal Paradigma*, No. 14 Thn. VII, hlm. 2-6.
- Sisworo, 2010, *Metodologi Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Rukmana, Ika, dkk, 2020, "Pola Pelayanan PAUD Inklusi Berbasis Islam Dan Psikologi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Usia 2-6 Tahun", *Jurnal Tunas Cendekia*, Vol 3, Edisi 2, hlm. 161.
- Siti, Ai, dkk. 2020 "Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Melalui Terapi *Applied Behavior Analysis*", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 8, No. 3, hlm. 271.
- Siyoto, Sandu. dkk, 2015, *Dasar Metodologi dan Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Suteja, Jaja, dkk, 2013 "Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)", *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, Edisi 1, hlm 121.
- Suteja, Jaja, dkk, 2013, "Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)", *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, Edisi 1, hlm 121.
- Syah, Muhibbin, 2007, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Utami, Wahyu, 2021, "Terapi Realitas Untuk Meningkatkan Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Ashil*, Vol. 1, No. 1, hlm. 2.
- Waruwu, Dermawan, dkk. 2019. "Efektivitas *Cognitive Behavior Therapy* Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus", *Sintesa*, hlm. 538.
- Wulandari, Ruwanti, dkk, 2013, "Bentuk dan Model Terapi Terhadap Anak-Anak Penyandang Autisme (Keterbelakangan Mental)", *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2, hlm. 122.
- Zaitun, 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ane Nur Chandrani
TTL : Banyumas, 27 Agustus 2000
Alamat : Kedungrandu RT 5 / RW 2
Kec. Patikraja, Kab. Banyumas
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
No Telpon : 0813 9373 6217
Email : anechandrani25@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2012 : SD N 1 PATIKRAJA
2012-2015 : MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara
2015-2018 : SMA N 1 PATIKRAJA
2018 : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Purwokerto, 31 Januari 2022



Ane Nur Chandrani